

**PERAN REMAJA MASJID
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Perumahan Cikeas Gardenia Gunungputri Bogor)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

Willy Hadiyanto
NIM. 181.231.007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**PERAN REMAJA MASJID
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Perumahan Cikeas Gardenia Gunungputri Bogor)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

Willy Hadiyanto

NIM. 18.123.10.07

Surakarta, 29 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Sripsi



Fathurrohman Husen, M.S.I

NIP. 19910225 201903 1 020

**PERAN REMAJA MASJID
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Perumahan Cikcas Gardenia Gunungputri Bogor)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah**

Oleh :

**Willy Hadiyanto
NIM. 181.231.007**

Surakarta, 22 Februari 2022

Disetujui dan disahkan oleh :

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc

NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASILIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Willy Hadiyanto
NIM : 18.12.3.1.007
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 10 April 2000
Program studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Cikeas Gardenia Blok B3 No 18 Rt 06/021
Cikeas Udik, Gunungputri, Kabupaten Bogor
Judul skripsi : Peran Remaja masjid Dalam Kegiatan
Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Perumahan
Cikeas Gardenia Gunungputri Bogor)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 September 2022

Penulis,


METERAI
TEMPEL
10000
10030 KX 129165390
(Willy Hadiyanto)

Fathurrohman Husen, M.S.I
DOSEN FAKULTAAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Willy Hadiyanto

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi :

Nama : Willy Hadiyanto

NIM : 18.12.3.1.007

Judul Skripsi : Peran Remaja masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Perumahan Cikeas Gardenia Gunungputri Bogor)

dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surakarta, 29 September 2022

Pembimbing,



(Fathurrohman Husen, M.S.I)

NIP. 19910225 201903 1 020

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN REMAJA MASJID
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Perumahan Cikeas Gardenia Gunungputri Bogor)**

Disusun Oleh :

Willy Hadiyanto

NIM 18.12.3.1.007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari, Jum'at 4 November 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 22 Desember 2022

Penguji Utama,



(Akhmad Anwar Dam, S.Sos.I, M.Sos.I)

NIP. 19860721 201801 1 001

Penguji I/Sekretaris Sidang,



(Muhammad Raqib, SE., M.Pd)

NIDN. 2029038301

Penguji II/Ketua Sidang



(Fathurrohman Husen, M.S.I)

NIP. 19910225 201903 1 020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



MOTTO

*“Jadikan Setiap tujuan, cita-cita, kegiatan atau hal apapun bertujuan untuk
membahagiakan dan menyenangkan orang tua”*

“Bahagiakan orang tuamu, sebelum bahagiakan dirimu sendiri”

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan tugas akhir skripsi ini untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku :

Kedua orangtua ku yang sangat berharga dalam hidupku serta menjadi penyemangat dalam setiap proses, selalu mendukung dan mendoakan setiap perjalanan yang kulakukan.

Adik-adikku yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat.

Kepada Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menuntut ilmu agar bisa meraih cita-cita.

Serta teman-teman dan juga pihak-pihak yang mendukung semua proses ini dari awal sampai dengan akhir

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

كسرى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
دُمّ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَآءٌ : *mā'a*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbū'ah

Transliterasi untuk *ta marbū'ah* ada dua, yaitu: *ta marbū'ah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbū'ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbū'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَاصِبَةُ : *al-madīnah al-munāṣibah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَاتِنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيم : *nu'ima*

عَوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَمْرُوزٌ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِذِي اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرٌ رَحْمَتِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāfī

Al-Munqiz min al-Dalāl

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia sampai adanya islam saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERAN REMAJA MASJID DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Perumahan Cikeas Gardenia Gunungputri Bogor)". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari, bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, koreksi dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Juhdi Amin, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

6. Fathurrohman Husen, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama mengerjakan skripsi.
7. Bapak Ustadz Sam'anul Karim, Bapak Resnu Waluyo selaku ketua DKM Masjid Jami' Darussalam dan Pembina Remaja masjid
8. Mamah Retny Mulyaningsih dan Ayah Yulistio Hadiyanto, terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, kasih sayang dan dukungan yang tiada habisnya. Serta adik-adikku tercinta Wijaya Hadiyanto, Wiyoso Hadiyanto, Wicaksono Hadiyanto, Widya Hadiyanto terima kasih telah memberi semangat dalam setiap perjalanan.
9. Semua saudara yakni Nenek dari kedua orangtuaku, Bulek Rita, Om Toni, Olvi,Ochta Serta saudara Bulek Ria, Om Ervan, dan juga Irfan Muhammad Fikih yang telah mendukung baik dari segi persaudaraan maupun materi sehingga bisa sampai ada dititik sekarang ini
10. Kepada anak yang spesial, Rhaisya Alifia Ramadhani
11. Teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis yakni Adlan (Franco),Iksan(Benedetta),Dani(Alucard), Feri(Zilong push turet),Fuji (Lesley), Sri Ayu (Freya), Devi (Miya)
12. Teman-teman UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuannya.
13. Untuk diriku, terima kasih sudah kuat dan bertahan sampai di tahap ini. Semangat untuk mengejar cita-cita selanjutnya dan jadilah diri sendiri yang rendah hati serta mengutamakan ibadah dalam keadaan apapun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 29 September 2022

Penulis

ABSTRAK

Wiily Hadiyanto, 181231007, *Peran Remaja masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus di Perumahan Cikeas Gardenia Gunung putri Kabupaten Bogor)* Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh remaja masjid Jami' Darussalam terhadap kegiatan keagamaan masyarakat. Selain itu ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan sebagai upaya untuk mendukung jalannya peran tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ialah penelitian kualitatif, pada pengambilan sumber data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian tentang peran remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia dapat dijelaskan bahwa remaja masjid ini memiliki peran untuk merancang dan juga melaksanakan setiap berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Jami' Darussalam adalah peringatan hari besar Islam, pengajian umum yang melibatkan remaja ataupun masyarakat, berbagai kegiatan selama bulan ramadan dan juga ada kegiatan keagamaan yang diberi nama celengan akhirat.

Kata kunci : Peran, Remaja masjid, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Wiily Hadiyanto, 181231007, *The Role of Community Youth in Community Religious Activities (Case Study in Cikeas Gardenia Gunung Putri Housing, Bogor Regency) Da'wah Management, Faculty of Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.*

This study aims to determine the role played by the Jami' Darussalam Mosque Youth towards the religious activities of the community. In addition, several activities were held as an effort to support this role.

The type of research used in this research is qualitative research, the data source collection is using primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation.

From the results of research on the role of youth at Jami' Darussalam Cikeas Gardenia Mosque, it can be concluded that the youth of this mosque have a role to design and also carry out any various religious activities held. Religious activities organized by the youth of the Jami' Darussalam Mosque are the commemoration of Islamic holidays, public recitations involving youth or the community, various activities during the month of Ramadan and there is also a religious activity called the afterlife piggy bank.
Keywords: roles, mosque youth, religious activities

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xvii
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Landasan Teori	23
1. Remaja masjid.....	23
2. Kegiatan Keagamaan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Waktu dan Wilayah Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42

G. Sistem Matika Pembahasan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

MOTTO

*“Jadikan Setiap tujuan, cita-cita, kegiatan atau hal apapun bertujuan untuk
membahagiakan dan menyenangkan orang tua”*

“Bahagiakan orang tuamu, sebelum bahagiakan dirimu sendiri”

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan tugas akhir skripsi ini untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku :

Kedua orangtua ku yang sangat berharga dalam hidupku serta menjadi penyemangat dalam setiap proses, selalu mendukung dan mendoakan setiap perjalanan yang kulakukan.

Adik-adikku yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat.

Kepada Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menuntut ilmu agar bisa meraih cita-cita.

Serta teman-teman dan juga pihak-pihak yang mendukung semua proses ini dari awal sampai dengan akhir

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

كسرى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
دُمّ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَآءٌ : *mā'a*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbū'ah

Transliterasi untuk *ta marbū'ah* ada dua, yaitu: *ta marbū'ah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbū'ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbū'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُتَضَائِلَةُ : *al-madīnah al-tuḍā'ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيم : *nu**īma*

عَوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَمْرُوزٌ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِذَاتِ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرٌ حَسْبِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāfī

Al-Munqiz min al-Dalāl

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia sampai adanya islam saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERAN REMAJA MASJID DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Perumahan Cikeas Gardenia Gunungputri Bogor)". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari, bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, koreksi dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Juhdi Amin, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

6. Fathurrohman Husen, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama mengerjakan skripsi.
7. Bapak Ustaz Sam'anul Karim, Bapak Resnu Waluyo selaku ketua DKM Masjid Jami' Darussalam dan Pembina Remaja masjid
8. Mamah Retny Mulyaningsih dan Ayah Yulistio Hadiyanto, terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, kasih sayang dan dukungan yang tiada habisnya. Serta adik-adikku tercinta Wijaya Hadiyanto, Wiyoso Hadiyanto, Wicaksono Hadiyanto, Widya Hadiyanto terima kasih telah memberi semangat dalam setiap perjalanan.
9. Semua saudara yakni Nenek dari kedua orangtuaku, Bulek Rita, Om Toni, Olvi,Ochta Serta saudara Bulek Ria, Om Ervan, dan juga Irfan Muhammad Fikih yang telah mendukung baik dari segi persaudaraan maupun materi sehingga bisa sampai ada dititik sekarang ini
10. Kepada anak yang spesial, Rhaisya Alifia Ramadhani
11. Teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis yakni Adlan (Franco),Iksan(Benedetta),Dani(Alucard), Feri(Zilong push turet),Fuji (Lesley), Sri Ayu (Freya), Devi (Miya)
12. Teman-teman UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuannya.
13. Untuk diriku, terima kasih sudah kuat dan bertahan sampai di tahap ini. Semangat untuk mengejar cita-cita selanjutnya dan jadilah diri sendiri yang rendah hati serta mengutamakan ibadah dalam keadaan apapun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 29 September 2022

Penulis

ABSTRAK

Wiily Hadiyanto, 181231007, *Peran Remaja masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus di Perumahan Cikeas Gardenia Gunung putri Kabupaten Bogor)* Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh remaja masjid Jami' Darussalam terhadap kegiatan keagamaan masyarakat. Selain itu ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan sebagai upaya untuk mendukung jalannya peran tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ialah penelitian kualitatif, pada pengambilan sumber data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian tentang peran remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia dapat dijelaskan bahwa remaja masjid ini memiliki peran untuk merancang dan juga melaksanakan setiap berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Jami' Darussalam adalah peringatan hari besar Islam, pengajian umum yang melibatkan remaja ataupun masyarakat, berbagai kegiatan selama bulan ramadan dan juga ada kegiatan keagamaan yang diberi nama celengan akhirat.

Kata kunci : Peran, Remaja masjid, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Wiily Hadiyanto, 181231007, *The Role of Community Youth in Community Religious Activities (Case Study in Cikeas Gardenia Gunung Putri Housing, Bogor Regency) Da'wah Management, Faculty of Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.*

This study aims to determine the role played by the Jami' Darussalam Mosque Youth towards the religious activities of the community. In addition, several activities were held as an effort to support this role.

The type of research used in this research is qualitative research, the data source collection is using primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation.

From the results of research on the role of youth at Jami' Darussalam Cikeas Gardenia Mosque, it can be concluded that the youth of this mosque have a role to design and also carry out any various religious activities held. Religious activities organized by the youth of the Jami' Darussalam Mosque are the commemoration of Islamic holidays, public recitations involving youth or the community, various activities during the month of Ramadan and there is also a religious activity called the afterlife piggy bank.

Keywords: roles, mosque youth, religious activities

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xvii
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Landasan Teori	23
1. Remaja masjid.....	23
2. Kegiatan Keagamaan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Waktu dan Wilayah Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42

G. Sistem Matika Pembahasan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Time Line Penelitian	37
Tabel 4.1 Daftar Kepengurusan IRMADA	50
Tabel 4.2 Jumlah Keanggotaan IRMADA.....	51
Tabel 6.1 Struktur Organisasi DKM	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	86
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	88
Lampiran 3 Dokumentasi	97
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas keagamaan dalam penyampaian ajaran agama islam dilakukan melalui perbuatan nyata, lisan maupun tulisan disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu proses seruan, ajakan dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik sesuai petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya (Munir & Ilahi, 2006). Usaha dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang, baik dilakukan kepada perorangan atau masyarakat supaya mereka mengamalkan dan mengetahui tentang ajaran islam. Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketataan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2011).

Sebagian dari masyarakat, jika membahas tentang remaja sudah pasti memiliki gambaran bahwa remaja adalah anak-anak manusia yang saat ini sedang ada di fase yang menyenangkan, penuh canda dan tawa, rasa ceria, semangat yang tinggi, rasa keingintahuan, bersifat labil dan masih belum bisa sepenuhnya mengendalikan emosi.

Remaja juga merupakan anak manusia yang sedang tumbuh dan berkembang melepas masa kekanak-kanakan ke arah yang lebih dewasa.

Dalam masa inilah para remaja juga berkembang pesat perihal masalah wujud fisik maupun psikis kepribadian. Badannya yang semakin bertumbuh besar diiringi juga dengan menunjukkan tanda tanda kedewasaan. Perilaku sosial juga berubah seiring waktu untuk menyadari keberadaan dirinya yang ingin diakui atau ingin mendapat sebuah pengakuan. Biasanya juga para remaja semakin berkembang wawasannya secara lebih luas (Piktiarno, 2012).

Masa remaja juga terkadang di sebut sebagai masa yang kontradiktif dan juga kontroversi. Karena hampir di seluruh media elektronik dan juga media sosial remaja sering mendapatkan perhatian khusus dari banyak orang terkait dengan kenakalan maupun prestasi yang mereka tunjukan. Masa energik, dinamis, heroik, kritis serta masa yang paling indah hal yang sudah pasti dimiliki sebagian para remaja (Piktiarno, 2012).

Tapi ada juga masa badai, halilintar dan juga masa rawan karena remaja berada pada waktu yang sangat baik dan juga buruk. Sebagaimana yang kita tau masa transisi remaja juga di tandai dengan kelabilannya tentang masalah perilaku dan norma-norma. Terkadang kelabilan perilaku dan norma-norma ini adalah indikasi bahwa belum matangnya kepribadian (Asmawi, 2019).

Masjid adalah salah satu tempat terpenting bagi umat muslim di seluruh dunia. Masjid adalah tempat dimana kita bersandari diri kepada Allah SWT, tempat bersujud memohon, tempat salat dan tempat beribadah

kepadaNya. Setiap lima kali sehari Masjid ini memanggil umat muslim untuk melaksanakan berbagai ibadah, khususnya ibadah salat. Secara sederhana, Masjid sering diartikan sebagai sebuah bangunan khusus yang memiliki sebuah keutamaan tertentu untuk beribadah secara jama'ah dan aktivitas keagamaan lainnya (Asmawi, 2019).

Dalam arti yang cukup luas Masjid bukan hanya tempat untuk ibadah salat saja, melainkan juga menjadi tempat pusat kegiatan dan peradaban budaya umat muslim. Selain fungsi utama Masjid adalah tempat sujud, tempat salat dan tempat beribadah kepada Allah SWT, Masjid juga sebagai tempat dimana kaum muslimin bermusyawarah dan bermufakat untuk memecahkan berbagai persoalan persoalan yang tengah di hadapi di kalangan masyarakat serta bisa menjadi sarana untuk membina keutuhan ikatan silaturahmi dan persatuan dalam mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama (Yati, 2019).

Tujuan dari Pemberdayaan Remaja masjid adalah untuk menggali sumber daya remaja yang lahir dari program-program yang berbasis Masjid agar terwujud remaja yang berakhlak mulia dan Qurani. Istilah Remaja masjid tidak asing bagi umat Islam di Indonesia.

Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid, yang berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah

pembinaan Pengurus/Ta'mir Masjid. Remaja diajak untuk mengembangkan diri melalui Pelatihan kepemimpinan dan Organisasi serta mengaplikasikan program yang sudah dirancang (Aslati, 2018).

Masjid memiliki peranan sebagai akar aktifitas kemajuan dan perkembangan dakwah di dalam kehidupan masyarakat yang terus beradaptasi dengan kemajuan zaman. Banyak dari Masjid yang sudah beradaptasi dengan kemajuan zaman yang sekarang ini. Mulai dari penerapan ilmu serta teknologi yang di gunakan. Jadi secara singkat Masjid tidak berperan hanya sebagai tempat ibadah salat saja, tetapi juga bisa memiliki peranan sebagai wadah untuk beraneka ragam kegiatan jama'ah/ umat Islam dan menjadikan Masjid sebagai interitas dan identitas umat Islam yang menggambarkan nilai-nilai keislamannya.

Untuk menunjukkan peranan penting sebuah Masjid dan juga tentang sejarah Masjid. Di dalam Al Qur'an pun sudah memberikan sebuah gambaran yang sangat jelas. Diantaranya ada di dalam Q.S Al Baqarah (2) :114:

"Dan siapakah yang lebih dzalim daripada orang yang melarang di dalam Masjid-Masjid Allah untuk menyebut namaNya, dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (Kepada Allah) mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat adzab yang berat"

Bagi umat Islam itu sendiri, Masjid memiliki banyak makna yang berkaitan dengan nilai kehidupan, baik makna yang bersifat jasmani maupun rohani (Yati, 2019).

Masjid, tempat dimana para umat muslim dapat berkomunikasi dengan Sang Pencipta alam semesta ini. Di Masjid juga seseorang bisa saling bersilaturahmi dan saling bertukar informasi tentang kehidupan baik kehidupan yang suka maupun duka. Biasanya di jaman dahulu Masjid menjadi komunikasi timbal balik antara Rasulullah SAW dengan para sahabat serta pengikutnya. Sehingga rasa persaudaraan dan saling memiliki terus terikat di dalam kehidupan. Dikalangan masyarakat Masjid juga mengemban peran penting lainnya seperti pengikat tali spiritual, emosional dan sosial masyarakat dalam dinding ketauhidan kepada sang khalik. Jadi, selama ribuan tahun lamanya Masjid telah menjadi separuh nafas kehidupan umat muslim di seluruh dunia.

Jika kita membahas tentang Masjid secara luas, maka di dalam Masjid pun tidak terlepas dari sebuah organisasi bernama "*Remaja masjid*". Remaja masjid adalah salah satu forum organisasi di bawah naungan Masjid. Maka segala aktivitas serta kegiatannya juga harus selaras dan beriringan dengan program kerja dan kebijakan Masjid.

Remaja masjid merupakan sebuah nama organisasi remaja Islam yang berpusat di Masjid. Organisasi remaja masjid ini didirikan dengan sebuah inisiatif dari sebagian kaum remaja di lingkungan Masjid yang ada di setiap daerah Desa maupun kelurahan. Remaja masjid juga memiliki peranan yang di haruskan setiap insannya peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat sekitar khususnya tentang perosalan agama. Remaja masjid juga bisa menjadi wadah untuk meningkatkan tali

silaturahmi di dalam pergaulan antar remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Peran utama dari sebuah organisasi remaja masjid adalah memakmurkan Masjid (Maya, 2019).

Memakmurkan Masjid merupakan kegiatan dakwah yang berfungsi untuk meningkatkan kehidupan dari segi rohani maupun jasmani, Memakmurkan Masjid juga sebagai bentuk mendekati diri kepada sang pencipta yakni Allah SWT. Dan memakmurkan Masjid memiliki nilai keutamaan yang begitu besar di hadapan Allah SWT yang telah di jelaskan dalam Q.S At Taubah (9): 18:

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid–Masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”

Para remaja masjid yang diharapkan bisa memakmurkan Masjid sebagai *ikhtiar* di dalam dakwah. Begitupun organisasi remaja masjid Jami’ Darussalam, yang sudah menjadi organisasi selama kurang lebih delapan tahun. Remaja masjid Jami’ Darussalam ini juga didirikan dengan tujuan untuk memakmurkan Masjid.

Remaja masjid yang sudah menjadi aset penting dari Masjid ini sudah berkembang dengan signifikan. Banyak peran remaja masjid Jami’ Darussalam ini yang sudah dirasakan oleh masyarakat langsung. Irmada sendiri juga terus di bekali dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang kuat maka tak heran dari anggota remaja masjid Jami’ Darussalam yang sudah bisa menjadi imam di Masjid, bilal saat salat jum’at, dan bisa

memimpin pengajian di rumah masyarakat sekitar yang sedang mengadakan pengajian.

Bahkan ketika masyarakat membutuhkan informasi dari Masjid yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah di bulan puasa, pelaksanaan hari raya dan juga warga yang meninggal dunia, maka anggota remaja masjid Jami' Darussalam adalah menjadi orang pertama yang terjun langsung di dalam hal. Karena perkembangan positif yang di timbulkan oleh remaja masjid Jami' Darussalam ini, maka Masjid kian hari menjadi ramai karena citra monoton yang dimiliki Masjid tersebut sudah hilang secara perlahan sehingga masyarakat terus meningkatkan partisipasinya di dalam Masjid tersebut.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui secara mendalam bagaimana peran remaja masjid Jami' Darussalam ini bisa menimbulkan ketertarikan masyarakat terhadap Masjid. Masjid terhadap masyarakat diantaranya yakni mengadakan kajian rutin khusus untuk membentuk akhlak dan juga aqidah kepada para remaja se Desa Cikeas Udik.

Selain itu, ada juga program yang di bentuk dan dilakukan di masjid itu sendiri. Seperti program pesantren kilat, tadarus qur'an, buka bersama, nuzulul qur'an, takbir keliling dan juga persiapan salat di hari raya. Peran dan juga pengaruh remaja masjid untuk masyarakat juga diadakan pada bulan yang lainnya. Seperti kajian rutin setiap minggu pagi, pelatihan public speaking, pelatihan muadzin dan juga bilal serta di hari raya idul adha pun remaja masjid ini menjadi tangan pertama yang

melibatkan masyarakat untuk menjadi panitia qurban idul adha. Sehingga setiap Masjid mengadakan berbagai acara masyarakat menjadi antusias dan senantiasa berpartisipasi di dalamnya, padahal sebelum kehadiran remaja masjid ini masyarakat tidak terlalu peduli dengan apa yang diselenggarakan oleh Masjid.

Penelitian ini juga di fokuskan pada peranan remaja masjid baik yang ada di dalam masjid, maupun di tengah lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut juga banyak yang melibatkan atau keikutsertaan masyarakat. Seperti salah satu kegiatan yang bernama “Celengan Akhirat” yang mengharuskan remaja masjid melakukan *door to door* dalam memberikan fasilitas infaq kepada masyarakat agar lebih mudah untuk berinfaq kepada masjid. Hal tersebut membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana peranan remaja masjid ini dalam setiap kegiatan keagamaan baik yang ada di masjid maupun di luar masjid.

Maka hal tersebutlah yang membuat peneliti ingin mendalami secara mendalam serta di dukung berbagai referensi yang ada dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Peran Remaja masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor*” Dari judul tersebut akan mengetahui tentang pengaruh ikatan remaja masjid terhadap partisipasi masyarakat serta untuk mengetahui pengaruh kehadiran ikatan remaja masjid bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran remaja masjid Jami' Darussalam dalam kegiatan keagamaan masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor?
2. Apa saja kegiatan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh remaja masjid Jami' Darussalam masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dijadikan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh remaja masjid Jami' Darussalam masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian pengetahuan di bidang Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka mengetahui peran remaja masjid Jami' Darussalam terhadap kegiatan keagamaan masyarakat yang berguna bagi keilmuan dakwah dan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang dakwah dan sosial bagi akademisi, praktisi, civitas akademika, masyarakat, pihak-pihak yang bersangkutan maupun peneliti di bidang dakwah dan sosial.
- b) Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh remaja masjid Jami' Darussalam terhadap kegiatan keagamaan masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah informasi yang menjadi bisa menjadi rujukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan judul skripsi tentang penelitian yang berkaitan. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti agar menghindari kesamaan atau plagiasi dalam penulisan skripsi, maka penulis melakukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang peneliti pilih yaitu sebagai berikut :

Pertama, ada jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja masjid di Labuh Baru Barat)* yang di tulis oleh Aslati pada tahun 2018. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Jurnal ini membahas tentang tujuan dari pemberdayaan remaja masjid untuk terwujudnya berakhlak mulia dan Qur'ani. Selain itu jurnal ini juga membahas mengenai remaja masjid yang berbasis dengan keMasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan juga keterampilan. Organisasi tersebut juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kreatifitas mereka di bawah naungan Masjid. Selain itu, metode pemberdayaan remaja masjid yang digunakan adalah metode

Participatory Action Research atau biasa di singkat dengan PAR. Hasil dari kegiatan perberdayaan remaja masjid ini mengajak untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan bisa mengaplikasikannya di dalam program yang sudah di rancang untuk pengembangan usaha ekonomi kreatif (Aslati, 2018).

Kedua, ada juga jurnal keislaman yang berjudul *Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Spiritual Keagamaan Siswa di SMAN 1 Baleendah*. Jurnal ini di susun oleh Ashfiya Muthmainah pada tahun 2018. Metode penelitian yang di gunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Jurnal ini membahas tentang bagaimana perencanaan prgoram kegiatan keagamaan yang di buat oleh SMAN 1 Baleendah yang dirancang oleh kepala sekolah itu sendiri. Selain itu, dalam jurnal ini membahas juga tentang bagaimana sebuah pelaksanaan program program keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualaitas keagamaan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu untuk bisa membaca dan menghapal Al Qur'an dan terbiasa dengan melakukan berbagai ibadah yang wajib maupun sunnah (Muthmainah, 2018)

Ketiga, ada skripsi yang berjudul *Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*

yang ditulis oleh Arum Dani Yati pada tahun 2020. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif yang ada pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang memiliki keterkaitan dengan proses kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Al Ikhlas Kecamatan Jati Mulyo Kabupaten Lampung Selatan. Pada penelitian ini memiliki fokus pembahasan bagaimana pengelolaan Masjid tersebut bisa memakmurkan Masjid melalui kegiatan kegiatan masjid ta'lim, remaja masjid, dan juga peringatan hari besar lainnya. Secara sederhana skripsi tersebut mengulik dan membahas fungsi manajemen pelaksanaan Masjid Al Ikhlas di Kabupaten Lampung Selatan (Yati, 2019).

Keempat, ada juga skripsi yang berjudul *Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah* yang di tulis oleh Anggi Tri Setyawan pada tahun 2011. Metode penelitian yang di gunakan di dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif untuk menghasilkan sebuah data yang di peroleh untuk disusun dan di kembangkan secara objektif. Didalam skripsi ini, penulis mencoba mengetahui sebuah pengelolaan atau manajemen Masjid raya Pondok Indah apakah sudah sesuai dengan fungsi-fungsinya. Hasil penelitian ini juga membahas bagaimana para pengurus Masjid sudah memberikan dampak positif dalam peningkatan aktivitas keagamaan (Setyawan, 2011).

Kelima, kajian terdahulu berupa skripsi yang berjudul *Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep* yang di tulis oleh Hengki Piktiarno tahun 2012. Penelitian di dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk membuat kesimpulan hingga disusun menjadi laporan penelitian. Di dalam skripsi ini sudah menghasilkan beberapa kesimpulan, yakni peranan remaja masjid tersebut sudah cukup berperan di dalam membentuk akhlak remaja sekitar. Namun, peranan ikatan remaja masjid tersebut masih di dalam kategori “*Sedang*” sehingga masih belum memuaskan seperti yang diharapkan oleh peneliti (Piktiarno, 2012).

Keenam, ada kajian terdahulu berupa skripsi yang berjudul *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja (Studi Remaja masjid Al-Ishlah Dusun Pojok Desa Kepuhrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)* yang di tulis oleh Difa Zuhrotul Fikriyah pada tahun 2019. Metode penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian berupa studi kasus untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini, menunjukkan bahwasannya setiap prgoram kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti

yasinan, tahlilan, pembacaan maulid, rebana shalawat, kajian Islam, dan peringatan hari besar Islam lainnya adalah implikasi meningkatkan sikap religius para jama'ah dan juga remaja masjid untuk menunjukkan akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar (Flikriyah, 2019).

Ketujuh, jurnal yang berjudul *Peranan Remaja masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru* yang disusun oleh Wakhidatul Khasanah pada tahun 2019 yang lalu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan dari para narasumber untuk diamati dan dijadikan laporan penelitian yang utuh. Di dalam penelitian ini juga di jelaskan bahwasannya perana remaja masjid Ar-Rahman sudah cukup baik untuk melakukan berbagai program kegiatan guna membentuk karakter yang religius terhadap lingkungan Masjid maupun sekitarnya. Kegiatan remaja masjid Ar Rahman juga hanya mengarah pada pembinaan hal hal tertentu saja, seperti mengaji bersama, kajian rutin, santunan anak yatim, serta rebana shalawatan saja (Khasanah, 2019).

Kedelapan, ada jurnal berjudul *Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja masjid Di Kota Palopo* yang disusun oleh Suparman Mannuhung pada tahun 2018. Metode yang di gunakan

dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas rancangan kegiatan pengelolaan manajemen Masjid dan remaja masjid. Perumusan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan yang melibatkan 50 Masjid yang ada di kota Palopo. Kegiatan tersebut di bagi menjadi 3 (tiga) tahapan yakni (a) tahapan penyampaian materi berupa tugas memakmurkan Masjid dan problematika Masjid dan remaja masjid (b) tahapan pembentukan kepengurusan remaja masjid dan yang terakhir (c) perencanaan program kerja setiap tahunnya (Mannuhung, 2018).

Kesembilan, jurnal yang berjudul *Peran Perhimpunan Remaja masjid At - Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor* yang disusun oleh Rahendra Maya pada tahun 2019. Penelitian pada jurnal ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan psikologis. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif–interpretasi kualitatif. Penelitian ini tentu saja bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perhimpunan remaja masjid At Taqwa memiliki peran untuk meningkatkan akhlakul karimah terhadap masyarakat sekitar. Setiap kegiatan yang di himpun lebih bersifat pendidikan dan juga sosial. Setiap pelaksanaan program

ini, sudah banyak masyarakat yang antusias datang untuk mengikuti setiap program yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan keberhasilannya dalam mensosialisaikan guna mencapai tujuan akhlakul karimah terhadap masyarakat sekitar (Maya, 2019).

Kesepuluh, jurnal yang berjudul *Peran Sosial Keagamaan Remaja masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang* yang disusun oleh Zulmaron Noupal pada tahun 2017. Metode penelitian yang dilakukan oleh jurnal ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap remaja, tokoh agama dan juga tokoh masyarakat. Penelitian ini menghasilkan bahwasannya ikatan remaja masjid tersebut sudah melakukan peranan sosial terhadap masyarakat. Peran yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid ini berupa peran keagamaan, peran pendidikan, peran sosial masyarakat, dan berperan dalam pembinaan generasi muda penerus bangsa. Faktor pendukung yang di hasilkan di dapat dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan ikatan remaja yang aktif. Walaupun memiliki keterbatasan pendanaan, ikatan remaja masjid ini cukup berhasil untuk meningkatkan keterampilan dalam kehidupan masyarakat dan sedikit demi sedikit dapat memberi contoh yang baik (Noupal, 2017)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Firmansyah, “ <i>Manajemen Strategik Masjid Al-Lathif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah</i> ” 2020	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Pertama, masjid Al-lathif telah melaksanakan program-program dari jangka pendek sampai jangka panjang yang sudah direncanakan. Kedua, perumusan programnya perlu adanya dana. Ketiga, evaluasi dilaksanakan ketika program sudah terlaksana.
2.	Jurnal berjudul <i>Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Spiritual Keagamaan Siswa di SMAN 1 Baleendah</i> . Jurnal ini disusun oleh Ashfiyah Muthmainah, Nan Rahminawati, Fitroh Hayati pada tahun 2018.	Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.	Jurnal ini membahas tentang bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan yang dibuat oleh SMAN 1 Baleendah yang dirancang oleh kepala sekolah itu sendiri. Selain itu, dalam jurnal ini membahas juga tentang bagaimana sebuah pelaksanaan program keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu untuk bisa membaca dan menghafal Al Qur'an dan terbiasa dengan melakukan berbagai ibadah yang wajib maupun sunnah.
3.	Skripsi yang berjudul <i>Fungsi Manajemen Masjid</i>	Metode penelitian kualitatif. Kualitatif yang ada pada	Penelitian memiliki fokus pembahasan bagaimana pengelolaan Masjid tersebut bisa memakmurkan Masjid melalui kegiatan kegiatan

	<p><i>Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al - Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan</i> yang di tulis oleh Arum Dani Yati pada tahun 2020.</p>	<p>penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif.</p>	<p>masjlis ta'lim, remaja masjid, dan juga peringatan hari besar lainnya. Secara sederhana skripsi tersebut mengulik dan membahas fungsi manajemen pelaksanaan Masjid Al Ikhlas di Kabupaten Lampung Selatan</p>
4.	<p>Skripsi yang berjudul <i>Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah</i> yang di tulis oleh Anggi Tri Setiawan pada tahun 2011.</p>	<p>Metode penelitian yang di gunakan didalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif untuk menghasilkan sebuah data yang di peroleh</p>	<p>Didalam skripsi ini, penulis mencoba mengetahui sebuah pengelolaan atau manajemen Masjid raya Pondok Indah apakah sudah sesuai dengan fungsi fungsinya. Hasil penelitian ini juga membahas bagaimana para pengurus Masjid sudah memberikan dampak positif dalam peningkatan aktivitas keagamaan.</p>
5.	<p>Skripsi yang berjudul <i>Peranan Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan</i></p>	<p>Penelitian didalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis.</p>	<p>Didalam skripsi ini sudah menghasilkan beberapa kesimpulan, yakni peranan remaja masjid tersebut sudah cukup berperan didalam membentuk akhlak remaja sekitar. Namun, peranan ikatan</p>

	<p><i>an Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep</i> yang di tulis oleh Hengki Piktiarno tahun 2012</p>	<p>Metode ini digunakan untuk membuat kesimpulan hingga disusun menjadi laporan penelitian.</p>	<p>remaja masjid tersebut masih didalam kategori “<i>Sedang</i>” sehingga masih belum memuaskan seperti yang diharapkan oleh peneliti.</p>
6.	<p>Skripsi yang berjudul <i>Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja (Studi Kasus Remaja masjid Al-Ishlah Dusun Pojok Desa Kepuhrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)</i> yang di tulis oleh Difa Zuhrotul Fikriyah pada tahun 2019.</p>	<p>Metode penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian berupa studi kasus untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Didalam penelitian ini, menunjukan bahwasannya setiap program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti yasinan, tahlilan, pembacaan maulid, rebana shalawat, kajian Islam, dan peringatan hari besar Islam lainnya adalah implikasi meningkatkan sikap religius para jama'ah dan juga remaja masjid untuk menunjukan akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar.</p>
7.	<p>Jurnal yang berjudul</p>	<p>Penelitian ini menggunakan</p>	<p>Didalam penelitian ini juga di jelaskan bahwasannya perana</p>

	<p><i>Peranan Remaja masjid Ar - Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru yang disusun oleh Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating pada tahun 2019.</i></p>	<p>n metode penelitian kualitatif, yang dapat menghasilkan data deskriptif.</p>	<p>remaja masjid Ar Rahman sudah cukup baik untuk melakukan berbagai program kegiatan guna membentuk karakter yang religius terhadap lingkungan Masjid maupun sekitarnya. Kegiatan remaja masjid Ar Rahman juga hanya mengarah pada pembinaan hal hal tertentu saja, seperti mengaji bersama, kajian rutin, santunan anak yatim, serta rebana shalawatan saja.</p>
8.	<p>Jurnal berjudul <i>Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja masjid Di Kota Palopo</i> yang disusun oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau dan Didi Haryono D pada tahun 2018.</p>	<p>Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Penelitian ini membahas rancangan kegiatan pengelolaan manajemen Masjid dan remaja masjid. Perumusan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan yang melibatkan 50 Masjid yang ada di kota Palopo. Kegiatan tersebut di bagi menjadi 3 (tiga) tahapan yakni (a) tahapan penyampaian materi berupa tugas memakmurkan Masjid dan problematika Masjid dan remaja masjid (b) tahapan pembentukan kepengerusan remaja masjid dan yang terakhir (c) perencanaan program kerja setiap tahunnya</p>

9.	<p>Jurnal yang berjudul <i>Peran Perhimpunan Remaja masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor</i> yang disusun oleh Rahendra Maya, Moch Yasyakur, dan Nevihwa pada tahun 2019.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif – interpretasi kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini tentu saja bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perhimpunan remaja masjid At Taqwa memiliki peran untuk meningkatkan akhlakul karimah terhadap masyarakat sekitar. Setiap kegiatan yang di himpun lebih bersifat pendidikan dan juga sosial. Setiap pelaksanaan program ini, sudah banyak masyarakat yang antusias datang untuk mengikuti setiap program yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan keberhasilannya dalam mensosialisaikan guna mencapai tujuan akhalakul karimah terhadap masyarakat sekitar.</p>
10.	<p>Jurnal yang berjudul <i>Peran Sosial Keagamaan Remaja masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang</i> yang disusun oleh Zulmaron, M. Noupal,</p>	<p>Metode penelitian yang dilakukan oleh jurnal ini adalah metode kualitatif dengan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwasannya ikatan remaja masjid tersebut sudah melakukan peranan sosial terhadap masyarakat. Peran yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid ini berupa peran keagamaan, peran pendidikan, peran sosial masyarkat, dan berperan dalam pembinaan generasi muda penerus bangsa. Faktor pendukung yang di hasilkan di dapat dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan ikatan remaja yang aktif. Walaupun memiliki</p>

	dan Sri Aliyah pada tahun 2017.		keterbatasan pendanaan, ikatan remaja masjid ini cukup berhasil untuk meningkatkan keterampilan dalam kehidupan masyarakat dan sedikit demi sedikit dapat memberi contoh yang baik.
--	---------------------------------	--	---

B. Landasan Teori

1. Remaja masjid

a. Pengertian Remaja

Secara pengertian remaja adalah masa dimana manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja, manusia sudah tidak dapat di sebut anak-anak atau sudah dewasa. Jadi masa remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Biasanya peralihan masa remaja menuju masa dewasa yakni umur 11 tahun sampai 21 tahun (Piktiarno, 2012).

Masa remaja juga bermula pada perubahan fisik yang bisa kita lihat secara langsung. Biasanya perubahan tersebut seperti bertambahnya berat serta tingginya badan, perubahan bentuk tubuh. Ada juga perubahan secara seksual yakni tumbuhnya buah dada, berkembangnya pinggang dan kumis, dan bertambah beratnya suara. Selain perubahan-perubahan tersebut, ada juga perubahan pada kepribadian, sosial, dan juga pemikiran.

Dalam bahasa Inggris biasanya remaja juga di sebut sebagai *teenager* yang memiliki arti manusia belasan tahun. Dimana di usia tersebut, adalah salah satu perkembangan untuk

menjadi dewasa. Dan karena hal itulah orang tua sebagai (Yani, 2021)pendidik utama diharapkan mampu memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu serta mendukung perkembangan remaja menuju kedewasaan secara benar dan tepat (Piktiarno, 2012).

Remaja juga memiliki tempat tersendiri diantara anak-anak dan orang tua dikarenakan sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga tidak termasuk kedalam golongan dewasa atau tua.

b. Ciri-Ciri Remaja

Suatu masa perubahan adalah istilah lain dari masa remaja . Pada masa ini, terjadi perubahan yang cukup signifikan baik secara psikologis maupun secara fisik. Ada juga beberapa ciri-ciri perubahan yang terjadi saat remaja .

- 1) Adanya peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada saat remaja . Peningkatan emosional yang terjadi merupakan hasil dari perubahan fisik dan juga psikologis terutama hormon pada usia tersebut. Dari sisi sosial, adanya peningkatan emosional ini merupakan tanda atau gejala bahwasannya remaja sudah memasuki kondisi yang baru dari masa sebelumnya. Pada masa ini juga banyak tekanan serta tuntutan yang di sandarkan kepada remaja . Salah

satunya mereka diharakan sudah tidak bersifat anak anak lagi, harus bisa bertanggung jawab, dan juga mandiri. Semua itu bisa di tunjukkan seiring berjalannya waktu.

- 2) Adanya perubahan fisik dan juga kematangan seksual. Perubahan ini seringkali dikeluhkan sebagian remaja dikarenakan mereka merasa bingung dengan perubahan yang terjadi. Perubahan fisik yang terlihat diantaranya adalah tinggi badan, berat badan, dan ukuran tubuh yang itu semua bisa berpengaruh bagi konsep remaja (Piktiarno, 2012).
- 3) Timbulnya hal yang menarik bagi dirinya dan orang lain. Biasanya di usia remaja banyak hal menarik yang melewati masa remaja tersebut. Hal menarik tersebut muncul dan hanya bisa di rasakan di saat masa remaja itu sendiri. Perubahan juga terjadi berupa hubungan dengan orang lain dan lawan jenis kelamin.
- 4) Perubahan nilai yang terjadi karena mereka sudah bisa menganggap masa anak anak adalah masa yang kurang penting karena mereka sudah sadar untuk menuju masa kedewasaan.

c. Pengertian Remaja masjid

Remaja masjid adalah salah satu wadah organisasi yang menjadi wadah kegiatan maupun aktivitas remaja muslim. Remaja masjid juga menjadi tempat yang paling efektif dan efisien untuk melakukan pendidikan keislaman. Remaja masjid juga menghimpun kaum remaja untuk beribadah dan juga memakmurkan Masjid. Biasanya remaja masjid juga memiliki keterikatan dengan Masjid. Maka setiap kegiatan remaja masjid yang dilakukan harus berorientasi pada Masjid (Asmawi, 2019).

Remaja masjid juga sering ikut andil dalam kegiatan kegiatan yang ada didalam Masjid maupun sekitarnya. Hal ini secara tidak langsung turut berpartisipasi didalam meramaikan dan memakmurkan setiap kegiatan yang dilakukan Masjid. Karena sudah terbiasa ikut berpartisipasi bukan tidak mungkin jiwa sosial kemasyarakatan yang dimiliki oleh remaja masjid akan meningkat dan bisa menjadi pejuang di jalan Allah SWT (Asmawi, 2019).

Kegiatan yang selalu berorientasi terhadap Masjid, biasanya remaja masjid akan melaksanakan kegiatan kegiatan untuk meningkatkan keislaman, keilmuan dan juga keterampilan di setiap anggotanya. Secara tidak langsung

remaja masjid ini bisa *menguprade* skill atau kemampuan yang dimilikinya.

Remaja masjid juga salah satu penerus generasi bangsa, negara dan agama. Sebuah wadah, sebuah perkumpulan yang melakukan segala aktivitas sosial serta ibadah di lingkungan Masjid dan sekitarnya. Maka dari itu peran sosial keagamaan sangat di butuhkan keberadaannya untuk pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan Masjid (Noupal, 2017).

Remaja masjid yang memakmurkan Masjid sangat beruntung. Dikarenakan memakmurkan Masjid juga menjadi salah satu ibadah yang bernilai di mata Allah SWT. Hal ini tertuang dalam Q.S At Taubah (9): 18:

“Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah itu ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.

d. Tujuan Remaja masjid

Remaja masjid memiliki sebuah tujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam rangka memakmurkan Masjid. Tujuan remaja masjid dibangun untuk mengumpulkan para remaja muslim yang memiliki komitmen di bidang dakwah. Remaja masjid sangat di butuhkan untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi

remaja muslim dalam hal aktivitas yang berlangsung di Masjid (Asmawi, 2019).

Dalam sisi kemasjidan, remaja masjid memiliki tujuan untuk menjadi tulang punggung dan generasi penerus kemakmuran Masjid di masa yang akan datang. Karena sejatinya remaja masjid adalah mereka kader kader umat Islam yang di persiapkan untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Karena keterlibatan remaja masjid dalam segala aktivitas, bukan berarti itu merenggut masa remaja mereka. Bagi mereka yang mengikuti dengan sungguh sungguh maka di usia mereka saat ini sudah bisa memahami Islam dengan benar dan baik dan pada akhirnya bisa turut andil dalam gerakan dakwah Islam.

Tujuan remaja masjid juga tergolong sangat strategis, karena remaja masjid bisa pelopor pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim yang ada di sekitar mereka, Hal tersebutlah yang membuat tujuan remaja masjid ini mendapat sebuah kemuliaan. Diharapkan juga remaja masjid bisa memiliki tujuan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan juga bangsa (Asmawi, 2019).

e. Peran Remaja masjid

Secara etimologi peran artinya adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat. Secara sederhana setiap tindakan yang dimiliki seseorang memiliki arti penting untuk sebagian orang (Wijayanto, 2019).

Menurut Wijayanto juga peran didefinisikan sebagai tingkah laku yang diharapkan oleh sebagian masyarakat dari seseorang yang memiliki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan erat dengan hubungan pada peran yang dimiliki seseorang yang menduduki sebuah status sosial tertentu (Wijayanto, 2019).

Remaja masjid memiliki peran utama sebagai remaja muslim yang harus bisa menjalankan peranan sebagai lembaga kemasjidan. Remaja masjid juga memiliki peran sebagai kebutuhan umat yang berlangsung *efektif* dan *efisien* (Asmawi, 2019).

Salah satu peranan remaja masjid untuk melakukan pembinaan terhadap remaja muslim sekitar lingkungan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki basis keislaman yang cukup kuat dan menjadikan remaja muslim lainnya sebagai objek dakwah. Pembinaan remaja muslim sekitar diharapkan mampu dilakukan secara

bertahap dan terorganisir agar mampu berilmu, beriman, bertaqwa, dan mengamalkan amal shaleh.

Peran remaja masjid untuk memberikan contoh yang baik dengan aktif pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah. Karena salat berjama'ah merupakan indikator utama dari kemakmuran Masjid itu sendiri (Asmawi, 2019).

Selain itu, peran remaja masjid juga untuk mempermudah pengurus Masjid untuk berbagi informasi ke masyarakat luas. Diharapkan peran remaja masjid mampu melakukan komunikasi dua arah agar masyarakat luas dan remaja muslim lainnya dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Masjid.

Kaderisasi umat juga bagian dari peran remaja masjid itu sendiri. Kaderisasi remaja masjid dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung melalui pendidikan dan pelatihan yang memiliki struktur yang baik. Sebagai tempat naungan remaja muslim, remaja masjid mengkaderisasi anggotanya agar memiliki kemampuan yang mumpuni, baik kemampuan operasional maupun kemampuan mengatur orang. Sehingga peran yang dilakukan menjadi remaja masjid yang profesional, aktivis Islam yang handal,

dan memiliki keilmuan yang luas serta berpengalaman (Maya, 2019).

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan memiliki dua kata, yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan itu sendiri memiliki makna yakni aktivitas atau kesibukan. Makna yang lebih luas, dapat memiliki arti sebagai aktivitas atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang didalam kehidupan baik berupa perkataan, perbuatan ataupun tindakan dilingkungannya (Purwadarminta, 2010).

Sedangkan keagamaan itu sendiri adalah sifat yang terdapat didalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Jadi secara sederhana keagamaan adalah segala sesuatu yang memiliki sifat didalam agama atau berkaitan dengan agama. Secara singkat keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan agama (Noupal, 2017).

Selain itu menurut Jalaludin bahwa keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2012)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, ada beberapa bentuk bentuk kegiatan keagamaan berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda beda yang terdiri dari dua macam yakni umum dan juga khusus. Dua macam ini adalah *khassahah* dan juga *'aamah*. *Khassahah* itu ialah sebuah kegiatan Islam yang segala ketentuannya sudah di tetapkan seperti shalat, zakat, puasa, dan juga haji. Sedangkan *'aamah* yakni semua pernyataan yang dilakukan dengan niat yang baik dan bertujuan hanya untuk Allah SWT. Seperti makan dan minum yang mengharapkan nilai pahala kebaikan disisi Allah SWT (Muthmainah, 2018).

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan merupakan suatu target atau sasaran yang diharapkan bisa tercapai dalam pelaksanaannya Kegiatan keagamaan itu sendiri merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mematuhi segala perintahnya dan tidak melakukan larangannya. Kegiatan keagamaan itu sendiri bertujuan untuk membentuk nilai nilai yang bisa memahami dan mengamalkan setiap ajaran keislaman agar menjadi insan yang memiliki wawasan yang luas, kreatif inovatif, akademis dan kritis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang di landaskan keimanan dan ketaqwaan (Flikriyah, 2019).

Secara khusus, tujuan dari kegiatan keagamaan ini adalah memperdalam dan memperluas ilmu keagamaan dan bisa mengamalkannya serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan keagamaan juga dapat mewujudkan insan yang berakhlakul karimah yang bisa memiliki jiwa sosial yang keagamaan yang tinggi dan mampu menerapkan semua norma yang berlaku.

Kegiatan keagamaan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan mengenai ajaran keislaman itu sendiri. Sehingga diharapkan mampu menjadi manusia berakhlak mulia didalam tatanan kehidupan keluarga maupun masyarakat luas.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Menurut Asmawi Ada beberapa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang di bagi menjadi tiga bagian. (Asmawi, 2019).

Masing-masing memiliki kriteria tersendiri diantaranya:

1) Ibadah *Personal*

Suatu kegiatan ibadah yang hanya melibatkan dirinya dengan tuhan atau terkadang tidak memerlukan orang lain dalam menjalankannya. Secara sederhana ibadah personal ini memiliki

manfaat yang berdampak untuk dirinya sendiri seperti *salat, zakat*, ibadah haji atau berpuasa.

2) Ibadah antar *Personal*

Suatu ibadah yang pelaksanaannya tergantung kepada suatu persetujuan atau kesepakatan seperti halnya sebuah pernikahan atau sebagainya.

3) Ibadah Sosial

Ibadah sosial adalah ibadah yang dilakukan dengan hubungan antara manusia dengan tuhan yang melibatkan atau juga bisa dirasakan oleh orang lain. Ibadah ini terkadang didalam agama islam sering di sebut sebagai *Hablumminannas*, yakni hubungan antara manusia dengan manusia yang lain seperti sedekah, memperpanjang silaturahmi, menghadiri acara atau kegiatan keagamaan yang melibatkan orang lain.

Kegiatan keagamaan memberikan sebuah pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama itu sendiri yakni agama islam. Sehingga diharapkan siapapun yang terlibat kedalam kegiatan keagamaan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa di hadapan Allah SWT. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan

“Ibadah Sosial” terhadap penelitian tersebut. Dikarenakan ibadah sosial ini sama persis dengan yang peran kegiatan keagamaan oleh remaja masjid Darussalam di Desa Cikeas udik, Gunungputri, Kabupaten Bogor.

Banyak ibadah sosial didalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari acara peringatan hari besar islam, pengajian rutin yang melibatkan remaja masjid itu sendiri maupun masyarakat, serta ada juga sedekah *door to door* atau sedekah berjalan yang biasa di sebut celengan akhirat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini, dilakukan dengan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*” mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif dengan kalimat tertulis atau lisan dari sebuah objek yang di tentukan (Sanjaya, 2015)

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dapat menjadi sebuah proses untuk menjaring informasi yang di hubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang praktis maupun teoritis. Penelitian kualitatif biasanya di mulai dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk dirumuskan menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat di terima kalangan manusia. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih penulis dalam penelitian yang berjudul “*Peran Remaja masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor*”. Dimana peneliti bertujuan untuk

mendapatkan deskripsi atau gambaran secara mendalam yang dapat dituangkan dalam suatu laporan penelitian.

B. Waktu dan Wilayah Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2022-Agustus 2022. Wilayah penelitian dilaksanakan di Masjid Jami' Darussalam yang berlokasi di perumahan Cikeas Gardenia Blok F Desa Cikeas Udik, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. 16966.

Tabel 3.1

Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Penyusunan proposal						
2.	Penulisan data						
3.	Seminar proposal						
4.	Revisi Proposal						
5.	Pengumpulan data						
6.	Analisis data						
7.	Penulisan naskah skripsi						
8.	Pendaftaran munaqasyah						
9.	Ujian munaqasyah						

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu Perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. 16966.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapatkan dari seseorang yang menjadi subjek penelitian. Data primer adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan itu sendiri. Atau secara sederhana data primer adalah data utama (Anggito, 2018).

Data primer ini dibutuhkan guna mendukung peniliti untuk mencari jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh yakni hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi dari Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Darussalam yakni Ustaz Sam'anul Karim, Wakil Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Darussalam sekaligus Pembina Remaja Masjid yakni Bapak Resnu Waluyo dan Ketua Remaja masjid Wijaya Hadiyanto. Dan juga Bapak Bahtari selaku perwakilan dari masyarakat yang telah mengikuti berbagai kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Jami' Darussalam perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber secara tidak langsung. Biasanya sumber data yang di gunakan berupa buku, jurnal, atau surat kabar online yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Secara sederhana data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan dijadikan dalam bentuk sebuah dokumen (Anggito, 2018).

Dan peneliti memiliki data sekunder berupa beberapa jurnal dan juga skripsi terdahulu. Dimana semua jurnal dan skripsi ini, berkaitan dengan masalah yang sudah diteliti. Sehingga mendapatkan sumber data pendukung yang relavan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelian ini, yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis dan juga terstruktur terhadap sebuah fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini merekam peristiwa yang terjadi untuk mempelajari objek penelitian. Secara sederhana, teknik ini di gunakan untuk mendapatkan data secara langsung di tempat penelitian. Data yang sudah diobservasi maka akan dijadikan acuan masalah penelitian (Sanjaya, 2015).

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Hal tersebut sangatlah penting agar data yang di dapatkan bisa sesuai dan akurat. Pada hal ini, peneliti telah mengobservasi dan mendapatkan data terkait dengan peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat secara langsung di Masjid Jami' darusslam dan juga perumahan Cikeas Gardenia Kecamatan Gunugnputri Kabupaten Bogor.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang perlukan untuk mengumpulkan berbagai keterangan guna keperluan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan, bertatap muka dan memiliki tujuan tertentu. Secara singkat, wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu (Anggito, 2018).

Percakapan dilakukan oleh pewawancara yang memberikan pertanyaan dan juga terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu sendiri. Dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara dan yang terwawancarai adalah pengurus Masjid Jami' Darussalam, yakni Ustaz Sam'anul Karim selaku ketua DKM dan Bapak Resnu Waluyo selaku wakil ketua DKM sekaligus menjadi pembina remaja masjid. Dan peneliti juga mewawancarai Wijaya Hadiyanto yang

merupakan ketua dari remaja masjid Jami' Darussalam (IRMADA)

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses dalam pengumpulan data berupa transkrip, catatan, surat kabar, majalah atau lainnya yang bisa dijadikan alat untuk pengumpulan data. Dokumentasi bisa berbentuk seperti gambar, tulisan, hasil rekaman suara atau lainnya (Purwadarminta, 2010).

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti dalam proses pengumpulan data, sehingga data bisa memiliki bukti dan relevan untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini peneliti telah mengambil dokumentasi terkait dengan peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kabupaten Bogor.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Didalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data adalah salah satu teknik yang tidak boleh ditinggalkan. Teknik ini tidak bisa di pisahkan dengan penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data biasanya berupa uji kredibilitas, melaluka pengamatan yang detail, menggunakan referensi dengan sumber yang jelas dan juga mengurangi tingkat kesalahan. Teknik keabsahan data harus diamati dan ditulis dengan keadaan yang sebenarnya (Anggito, 2018).

Teknik ini harus dilakukan guna membuktikan suatu kebenaran terhadap berbagai temuan dalam hasil penelitian sehingga sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Salah satu teknik yang di gunakan dalam keabsahan data adalah triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memiliki beberapa sumber data untuk mengecek informasi atau suatu kebenaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk memperdalam terkait dengan peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Disini peneliti pun mewawancarai salah satu masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut dan peneliti mengoservasi secara langsung sebagai bentuk triangulasi data untuk meraih hasil yang bertanggung jawab terhadap peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data adalah proses pengklarifikasian data mentah seperti catatan atau narasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan membentuk sebuah pola tertentu yang berkesinambungan dengan cara mengorganisasikan data sehingga menghasilkan

kesimpulan yang mudah di pahami oleh diri sendiri dan juga orang lain (Sanjaya, 2015).

Dalam hal ini, teknik analisis data di perlukan untuk memudahkan peneliti untuk memberikan kesimpulan yang mudah di pahami tentang peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

Menurut Milles dan Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahap untuk memilih mana yang dianggap penting atau tidak penting dan memilih mana yang lebih relevan untuk di gunakan sebagai sumber data terhadap permasalahan yang sesuai sehingga menjadi informasi yang memiliki makna. Secara sederhana reduksi data akan menghasilkan sebuah gambaran atau pemahaman yang jelas dan mudah di pahami (Anggito, 2018).

Reduksi data yang dilakukan untuk mempermudah peneliti mengambil kesimpulan. Peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat di perumahan Cikeas Gardenia Desa Cikeas Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pendeskripsian sekumpulan data atau informasi. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah menggabungkan informasi yang nantinya akan di susun secara terstruktur dan sistematis sehingga kedalam bentuk yang sederhana. Penyajian data bisa juga di sebut sebagai penyatuan berbagai informasi secara terganisir untuk mencari sebuah kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dari penyusunan data yang membentuk suatu pola berkaitan yang di fokuskan kedalam teks naratif sehingga data akan dijelaskan untuk menjawab permasalahan yang diteliti (Asmawi, 2019).

Pada hal ini, peneliti telah memberikan kesimpulan dan verifikasi terhadap yang bersangkutan sesuai dengan tempat penelitian itu dilakukan. Biasa kesimpulan atau verifikasi dilakukan agar bisa mencari suatu makna yang jelas. Sehingga semua sumber yang di dapatkan bisa bersifat aktual dan kredibel dan menghindari pengambilan kesimpulan secara sepihak.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi sistematis, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang masalah secara singkat yang didalamnya berisi tentang remaja ,Masjid, serta peranan yang dimiliki remaja masjid Darussalam,Cikeas Udik,Gunungputri, Kabupaten Bogor. Kemudian peneliti menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian. Kemudian, penulis menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Yakni jenis dan pendekatan pada penelitian, waktu dan lokasi penelitian, timeline penelitian, sumber data yang meliputi data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang berisi observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian teknik keabsahan data dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis data-data yang ditemukan di lapangan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Remaja masjid Jami' Darussalam (IRMADA)

Pada awalnya, sejak beberapa tahun setelah berdirinya Masjid Jami' Darussalam cikeas gardenia masih belum memiliki sayap organisasi bernama remaja masjid. Masjid tersebut hanya memiliki dewan kemakmuran masjid atau DKM sebagai penggerak daripada masjid itu sendiri. Setiap acara yang di bentuk, diselenggarakan atau seperti peringatan hari besar Islam hanya diatur oleh para anggota DKM tersebut. Namun pada 2014 yang lalu, tepatnya saat bulan suci Ramadan. Ada sebuah kegiatan bernama "Pesantren Kilat". Pesantren kilat ini di ikuti oleh seluruh kaum muslim dari usia anak-anak sampai dengan usia remaja . Kala itu acara atau kegiatan untuk remaja dipisah dari anak-anak lainnya karena memiliki subbab tersendiri dalam penyampaian materi yang ada. Akhirnya di saat para remaja tersebut sedang berdiskusi satu sama lain, akhirnya lahirlah ide untuk mendirikan "Remaja masjid" yang di mana di Masjid ini belum memilikinya.

Akhirnya remaja tersebut dan satu orang Ustaz yang saat itu menjadi bagian dari DKM sepakat untuk mendirikan Remaja masjid. Akhirnya lahirlah Remaja masjid tersebut dengan memiliki satu orang pendiri bernama Ustaz Zarkyasi, Ketua Remaja masjid bernama Firdaus

Indra Redhani dan Wakilnya Hilda Nur Afifah serta hanya memiliki enam anggota saja.

Remaja masjid tersebut berdiri pada 19 Ramadhan 1435 H atau tanggal 21 Juli 2014. Namun setelah berdirinya “Remaja masjid” tersebut masih belum memiliki struktur kepengurusan yang jelas, logo, surat keterangan dan lain sebagainya. Bahkan remaja masjid tersebut termasuk kedalam kategori “Tidak aktif”. Karena di masjid tersebut tidak ada lagi kegiatan atau acara yang melibatkan remaja masjid.

Setelah dua tahun didirikan akhirnya Remaja masjid tersebut mulai aktif kembali dengan pemilihan ketua yang baru, terbentuknya struktur kepengurusan yang jelas, mendapatkan pembina dari DKM serta terbentuklah nama yang baru untuk organisasi remaja masjid tersebut yang di beri nama “IKATAN REMAJA MASJID JAMI’ DARUSSALAM (IRMADA)”. Bahkan sudah memiliki logo yang baru dimana logo ini sangat berfungsi dalam kegiatan maupun aktifitas jangka panjang.

Dua tahun setelah berdiri akhirnya Remaja masjid ini memiliki 42 Keanggotaan. Namun seiring berjalannya waktu keanggotaan ini terus mengalami penurunan, maupun peningkatan di setiap tahunnya. Dan di tahun 2022 ini mencatat memiliki tambahan 44 Anggota yang baru dari 36 anggota yang sudah ada. Dan sampai sekarang ini status dari Remaja masjid ini dikategorikan “Aktif” untuk setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak DKM maupun Remaja masjid itu sendiri

2. Visi dan Misi Remaja masjid Jami' Darussalam (IRMADA)

Visi:

Menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan, berkompeten, kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi dan menjadi pemimpin muda yang islami, berakhlak mulia, bermoral, bertaqwa dengan nilai keislaman yang tinggi.

Misi:

1. Menjadi remaja muslim yang memiliki wawasan luas dan berpengalaman.
2. Memberdayakan serta mengembangkan potensi remaja dalam kehidupan di tengah masyarakat.
3. Kaderisasi yang terencana untuk meningkatkan nilai solidaritas yang tinggi.
4. Meningkatkan pengetahuan baik di bidang agama maupun pengetahuan umum.
5. Meningkatkan keterampilan yang dimiliki agar bermanfaat terhadap masyarakat.

3. Kepengurusan dan Keanggotaan Remaja masjid Jami' Darussalam (IRMADA)

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepengurusan Remaja masjid Jami' Darussalam (IRMADA)

Nama	Jabatan
Wijaya Hadiyanto	Ketua
Kharisma Triandini	Wakil Ketua
Amanda Ariyani	Sekretaris 1
Eka Putri	Sekretaris 2
Rama Muhammad Raihan	Bendahara 1
Siti Nur Apriyanti	Bendahara 2
1. Alfiyah Hanna 2. Muhammad Naufal Pradipta 3. Galuh Angger Sisilia	Bidang Humas
1. Andre Hermawan 2. Reihan Firdaus 3. Satrio Budi Utomo 4. Achmad Chandra	Bidang Lapangan
1. Eka Perdana Putra 2. Naufal Daffa 3. Vika Aulia Putri 4. Siti Nur Apriyanti	Bidang Acara
1. Antika Adella 2. Azzahra Andi Azmi 3. Pipit 4. Daffa Ardi	Bidang Kebersihan
1. Daffa Rabih 2. Arif Syaifuddin	Bidang Logistik

3. Rina Ayu Lestari 4. Fasya Putri Andi	
1. Satria Luthfi 2. Andres Sutisna 3. Hafiz 4. Nafiz	Bidang Keamanan
1. Rehan Akbar 2. Adina Varera 3. Ali Al-Hadad 4. Nicholas Daffasya 5. Putri Rahayu 6. Syafiq Hisyam	Bidang Keanggotaan

Tabel 4.2

**Daftar Nama Keanggotaan Remaja masjid Jami' Darussalam
(IRMADA)**

No	Nama Lengkap	Nama panggilan	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis kelamin
1	Achmad Zaki	Zaki	Tambun, 8 Agustus 2006	L
2	Aditya Ferdiansyah	Adit	Jakarta, 13 Februari 2008	L
3	Aditya Surya Aji Purnomo	Adit	Boyolali, 3 juli 2007	L
4	Ainiya Fatihah	Nia	Bogor, 11 Maret 2004	P
5	Albasitu Zahra Divanna	Divana	Jakarta	P
6	Alysa Dwi Ariyani	Alysa	Jakarta, 15 Mei 2007	P
7	Anam Putra Adillah	Anam	Depok, 19 Januari 2008	L

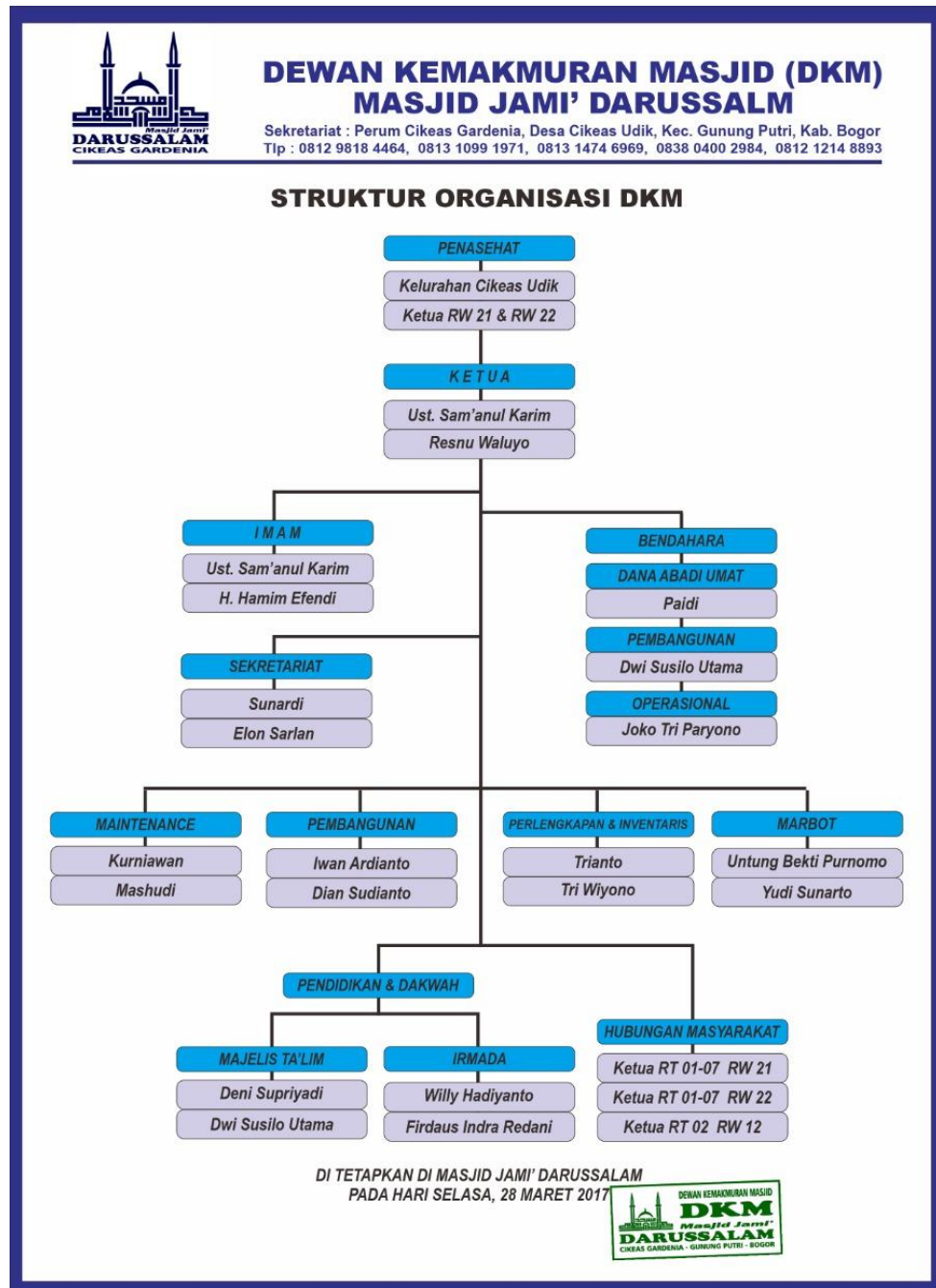
	Prasrtyo			
8	Ananda Kayla Darra Ardhianto	Kayla	Jakarta, 30 Maret 2007	P
9	Chindy Agustina Putri	Chindy	Sumedang, 5 Agustus 2008	P
10	Diyos Fahri	Fahri	Bekasi, 21 Mei 2008	L
11	Diyos Farhan	Farhan	Bekasi, 21 Mei 2008	L
12	Dwika Mohamad Nafi	Nafi	Kebumen, 16 Juli 2006	L
13	Fadhill Pratama	Fadhil	Lubuk Basung, 21 April 2006	L
14	Farah Rabbani Mukhlis	Farah	Bogor, 5 April 2009	P
15	Gerrard Pratidinho	Gerrard	Jakarta, 10 April 2007	L
16	Iftita Arrasy Kinantan	Tita	Karanganyar, 17 Januari 2008	P
17	Intan Khaelila	Intan		P
18	Iqbal Affan Ardiansyah	Affan	Bogor, 14 Maret 2008	L
19	Josan Yanuar. E	Josan	Jakarta	L
20	Karina Yasmin Alzaro	Karin	Jakarta, 13 Mei 2009	P
21	M. Rafi Surya Siswoyo	Rafi	Tegal, 17 Oktober 2006	L
22	M. Rivaldi Rafansyah	Aldi	6 Juli 2008	L
23	Muhammad Alwy	Alwy	Jakarta, 12 Maret 2007	L
24	Muhammad Fajri	Fajri	Cianjur, 17 September	L

	Arnanda		2006	
25	Muhammad Kahfi Abdullah	Kahfi	Bogor, 31 Januari 2008	L
26	Muhammad Ramsya	Ramsya	Jakarta, 22 Juli 2006	L
27	Muhammad Wahyu Perdana	Wahyu	Blora, 6 Januari 2008	L
28	Nabila Nazwa. A	Nabila	Jakarta, 2 Mei 2007	P
29	Nanda Dafa Al Fajerie Dapita	Dafa	Bogor, 25 Agustus 2006	L
30	Nazwa Apriliyana	Naswa	Brebes, 13 April 2005	P
31	Putri Ramadhani	Putri	Jakarta, 15 Oktober 2006	P
32	Rafli Ramdhani	Rafli	Kuningan, 9 Oktober 2006	L
33	Rakhi Alfathin	Rakhi	Depok, 7 Agustus 2008	L
34	Rhaisya Alifia Ramadhani	Rhaisya	Kebumen, 14 September 2007	P
35	Rivan Muhammad Fiqih	Fiqih	Jakarta, 23 Mei 2007	L
36	Rizka Ananda Putri	Rizka	Jakarta, 18 Desember 2004	P
37	Syifana Raisya Ibrahim	Syifana	Purbalingga, 27 Desember 2008	P
38	Vanya Revalinaita	Vanya		P
39	Widhi Agung Nugroho	Agung	Banyumas, 6 April 2007	L
40	Wiyoso Hadiyanto	Wiyoso	Jakarta, 1 Juni 2008	L
41	Yoga Wisnu Pratama	Yoga	Jakarta, 10 Desember 2007	L
42	Yusra Arafah	Yusra	Jakarta, 14 Desember 2008	P

	Araida			
43	Zhafira Aulia Rizky	Fira	Jakarta, 26 November 2006	P
44	Zhufairah Al Dinda	Zhufa	Jakarta, 12 April 2009	P

4. Struktur Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Jami' Darussalam



Gambar 4.1

Gambar Struktur Organisasi Dewan Kemakmuran Masjid Jami'
Darussalam

B. Hasil Penelitian

1. Peran yang dilakukan oleh Remaja masjid Jami' Darussalam (IRMADA) Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat

Secara etimologi peran artinya adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat. Secara sederhana setiap tindakan yang dimiliki seseorang memiliki arti penting untuk sebagian orang (Wijayanto, 2019).

Menurut Wijayanto juga peran didefinisikan sebagai tingkah laku yang diharapkan oleh sebagian masyarakat dari seseorang yang memiliki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan erat dengan hubungan pada peran yang dimiliki seseorang yang menduduki sebuah status sosial tertentu (Wijayanto, 2019).

Remaja masjid memiliki peran utama sebagai remaja muslim yang dapat menjalankan peran sebagai lembaga kemasjidan. Remaja masjid juga memiliki peranan sebagai kebutuhan umat yang berlangsung *efektif* dan *efisien* (Asmawi, 2019).

Remaja masjid Jami' Darussalam atau biasa disingkat dengan sebutan IRMADA, adalah salah satu organisasi remaja masjid yang terletak di Desa Cikeas Udik, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. Remaja masjid ini telah berdiri 8 tahun lamanya. Remaja masjid ini bertujuan sebagai jembatan antara Masjid dan

masyarakat, sebagai generasi penerus bangsa yang harus memiliki kemampuan agar bisa terjun di tengah masyarakat luas.

Remaja Masjid ini juga bias menjadi sebuah agen perubahan yang islami. Agen perubahan yang tidak lupa akan nilai-nilai keislaman didalamnya. Disebut sebagai agen perubahan karena usia yang masih tidak terlalu tua maupun tidak terlalu muda akan tetapi sudah di bekali dengan ilmu pengetahuan umum yang di barengi dengan ilmu pengetahuan agama di dalamnya.

Remaja Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia juga berusaha untuk mencetak sebuah agen perubahan yang dimula dari lingkungan sekitar. Karena sebuah agen perubahan harus di mulai dari hal terkecil terlebih dahulu, salah satunya adalah lingkungan sekitar.

Walaupun itdak di pungkiri lagi bahwasannya anak-anak yang tergabung dalam organisasi remaja masjid ini belum terlihat begitu *kaffah* keislamannya. Namun setidaknya mereka masih memiliki sebagian usaha untuk menjadi sebuah generasi penerus bangsa yang berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Karena lebih baik nilai perubahan itu ada walaupun hanya sedikit saja.

Masjid pun perlu remaja masjid sebagian dari upaya untuk memakmurkan Masjid. Karena bukan tidak menutup kemungkinan di setiap Masjid perlu adanya regeneasi dalam segala hal. Seperti Masjid Jami' Darussalam yang memang menjadikan remaja masjid

ini sebagai kebutuhan utama karena memang ideal bila Masjid memiliki sebuah remaja masjid.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan dengan bapak Ustaz Sam'anul Karim selaku ketua DKM Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia yaitu:

“Masjid itu bakalan lebih ideal kalau punya remaja masjid didalamnya, tetapi remaja masjid yang aktif ya. Jadi remaja masjid yang tidak hanya sebatas ada, melainkan juga ikut memakmurkan masjid melalui program ala remaja yang memiliki banyak variasi.”

Bisa dijelaskan dari hasil dari wawancara dengan ketua DKM Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia mengungkapkan bawah setiap Masjid akan ideal jika memiliki remaja masjid didalamnya. Remaja masjid di perlukan sebagai bagian dari fungsi kemakmuran Masjid.

Karena sudah pasti setiap Masjid harus bisa makmur, makmur tidak hanya segi bangunan saja, akan tetapi makmur juga dari segi kegiatan di dalamnya selain untuk ibadah salat.

Memakmurkan Masjid biasanya menjadi hal yang sangat penting. Biasanya Masjid terdapat remaja masjid di dalamnya terlihat sangat aktif dan banyak sekali kegiatan yang diselenggarakan. Di karenakan ada sedikit ketertarikan saat berbagai acara terselenggara di Masjid. Maka dari itu kebanyakan Masjid memiliki remaja masjid di dalamnya. Karena hal itu bisa menjadi hal yang ideal bagi setiap Masjid.

Namun disisi lain juga kehadiran remaja masjid ini bukan hanya sebatas “ada” dan tidak memiliki kegiatan apapun. Atau hanya mengekor pada Masjid saja. Melainkan juga harus ada inisiasi dalam kegiatan yang ada yang bertujuan untuk memakmurkan Masjid. Karena di tangan remaja masjid ini lah setiap kegiatan akan sangat bervariasi dan program-program ala remaja sehingga bisa dinilai hal yang menarik.

Remaja masjid juga biasanya memiliki target tersendiri untuk siapa saja yang mereka tuju dalam setiap program kegiatan yang ada dan akan di selenggarakan. Jika target mereka kalangan para orangtua maka sebisa mungkin kegiatan itu di selaraskan dengan hal yang membuat para orangtua tertarik. Begitupun sebaliknya, jika target mereka kalangan remaja, anak-anak atau lansia maka sebisa mungkin untuk melaraskan setiap hal yang membuat mereka tertarik sehingga mereka akan datang dan mengikuti kegiatannya.

Selain itu, Ketua DKM Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia, Ustaz Sam'anul Karim juga mengatakan bahwa:

“ Ya anak zaman sekarang kan itu harus bisa jadi harapan keluarganya, agama, bangsa dan negara jadi perlu banget dibimbing dan di kasih arahan. Nah remaja masjid ini bisa jadi wadah buat membentuk dan membina para remaja sesuai dengan nilai-nilai keislaman”.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa remaja masjid juga bisa menjadi wadah dalam membentuk dan membina para remaja

generasi penerus bangsa dengan nilai-nilai keislaman. Agar mereka bisa menjadi harapan di segala lini.

Selain itu, remaja masjid ini juga memiliki tujuan harus memiliki peranan di tengah masyarakat. Peranan yang di maksud adalah peranan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan islam. Peranan ini mengharuskan para remaja masjid ikut terjun langsung di tengah masyarakat, agar para masyarakat bisa merasakan langsung peranan yang dilakukan oleh remaja masjid.

Dalam tujuan tersebut, remaja masjid ini juga harus mengedepankan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menjadi pedomannya. Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah ini adalah bekal utama agar setiap kegiatan tidak melenceng dari nilai-nilai keislaman di dalamnya.

Dari berdirinya remaja masjid ini, telah banyak hal yang dilakukan sebagai organisasi keislaman yang dimiliki Masjid. Organisasi ini tidak hanya berfokus pada bidang kemasjidan saja, namun juga fokus pada hal peranan pada masyarakat dengan ruang lingkup yang luas. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja masjid tersebut juga memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting. Peranan yang dilakukan oleh remaja masjid ini biasanya selalu melibatkan masyarakat didalamnya. Karena masyarakat merupakan salah satu objek dari setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Peranan remaja masjid juga mencakup dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang bisa dilaksanakan didalam Masjid ataupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan sangat penting dan sering terjadi di dalam ruang lingkup Masjid dan juga masyarakat, karena itulah membutuhkan sebuah organisasi yang bisa turut andil dan memiliki peran dalam pengadaan maupun pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Menurut pembina Remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia, Bapak Resnu Waluyo mengatakan:

“Jadi peranan remaja masjid ini bukan hanya keinginan dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) saja, tapi juga request dari masyarakat itu sendiri. Jadi setiap ada kegiatan keagamaan masyarakat itu ingin anak remaja masjid yang mengurusnya, bukan hanya dari DKM. Karena masyarakat juga ingin melihat sesuatu hal yang baru dan menarik dan hal itu ditunjukkan oleh rekan-rekan dari IRMADA”.

Secara sederhana hasil wawancara yang dilakukan adalah peranan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan bukan hanya kemauan atau sebatas program dari DKM saja selaku organisasi Masjid yang menaunginya, namun juga sebagian masyarakat yang meminta agar remaja masjid ikut berperan dalam kegiatan keagamaan karena dinilai memiliki hal yang baru serta hal yang menarik.

Menurut Pak Bahtari selaku masyarakat yang terlibat di dalamnya mengatakan

“Saya tuh pernah menyampaikan langsung ke Pak Ustadz Sam’an. Saya bilang ustaz kalau bisa setiap kegiatan Masjid itu yang jadi koordinatornya anak-anak remaja masjid aja. Karena kalau ada kaya pengajian dirumah-rumah warga itu anak remaja masjid banyak yang ikut andil (berperan). Banyak dari warga yang kebantu dengan adanya adanya anak-anak remaja masjid. Jadi ya kalau bisa di banyakin lagi perannya di semua acara atau kegiatan, apalagi yang melibatkan warga.”

Remaja masjid ini juga selalu berusaha untuk terjun langsung kepada lingkungan masyarakat saat menjalani berbagai kegiatan yang di bentuk oleh Masjid, maupun yang di bentuk oleh remaja masjid itu sendiri. Biasanya remaja masjid ini memiliki peran dalam setiap program ataupun kegiatan dilaksanakan. Peran tersebut diharapkan agar menjadi pembeda dari sebelum-sebelumnya.

Menurut Asmawi, ada beberapa peranan yang harus dilakukan oleh remaja masjid. Perannya adalah memakmurkan Masjid, kaderisasi umat, pembinaan remaja muslim, pendukung kegiatan ta’mir serta dakwah dan sosial (Asmawi, 2019).

Peneliti coba mensinkronisasikan dengan landasan teori diatas, dengan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian melalui wawancara dengan Wijaya Hadiyanto selaku Ketua remaja masjid adalah remaja masjid tersebut memiliki bentuk peranan tersebut. Akan tetapi Wijaya Hadiyanto tidak menyebutkan tentang pendukung kegiatan ta’mir. Wijaya Hadiyanto beranggapan bahwa

memakmurkan masjid, pembinaan remaja muslim, kaderisasi umat serta dakwah dan sosial adalah sebagai salah satu juga bentuk pendukung kegiatan ta'mir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Ikatan Remaja masjid Jami' Darussalam (IRMADA) yakni Wijaya Hadiyanto ada beberapa bentuk peranan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan antara lain:

a. Peran Dalam Memakmurkan Masjid

Memakmurkan Masjid juga salah satu tugas utama dari remaja masjid itu sendiri. Menurut buku yang ditulis oleh Ahmad Yani mengatakan bahwa ketika Masjid sudah didirikan maka umat Islam yang berada di sekitar Masjid harus memilikirasa bertanggung jawab untuk memakmurkannya. Memakmurkannya, baik dalam bentuk salat *berjama'ah*, menghadiri majelis ilmu dan mengikuti serta mengembangkan segala aktivitas kemasjidan yang lainnya sesuai dengan kebutuhannya. Remaja merupakan salah satu kelompok *jama'ah* yang harus memiliki rasa tanggung jawab dan peran untuk memakmurkan Masjid sehingga timbul ikatan batin dengan Masjid. (Yani, 2021)

Menurut Wijaya Hadiyanto selaku ketua Irmada mengatakan:

“ Biasanya sih kami menyuruh setiap anggota untuk selalu salat berjama'ah. Karena indikator utama kemakmuran masjid itu kan ada di salat berjama'ah. Selain itu anak-anak remaja masjid

sesekali harus pergi ke Masjid agar memudahkan para pengurus Masjid ini untuk memberikan informasi, melakukan koordinasi dan merancang berbagai program kegiatan Masjid lainnya”.

Secara sederhana dapat dijelaskan para remaja masjid ini harus sering pergi melaksanakan salat jama'ah di Masjid dan bisa ikut andil dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program dari Masjid tersebut.

Selain itu remaja masjid jami' Darussalam Cikeas Gardenia memiliki peran dalam memakmurkan Masjid tidak hanya dari banyaknya remaja masjid yang ikut salat berjama'ah setiap lima kali dalam satu hari. Akan tetapi, bukti memakmurkan Masjid ini tercermin saat bulan Ramadan tiba.

Saat Ramadan tiba Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia ini ramai dan banyak sekali kegiatan di dalamnya. Remaja Masjid tersebut sudah merancang apa saja kegiatan selama bulan Ramadan satu bulan sebelum bulan Ramadan itu tiba.

Peneliti mengambil data melalui observasi langsung di dalamnya. Data tersebut didapatkan saat remaja masjid ini sedang mengadakan rapat internal remaja masjid bersama Ketua DKM beserta jajarannya. Dan begitu Ramadan tiba semua sudah siap untuk menjalankan setiap program yang telah di rancang sebelumnya

Dan banyaknya aktivitas, acara maupun kegiatan selama bulan Ramadan ini juga selalu melibatkan masyarakat didalamnya. Karena masyarakat menjadi objek dalam kegiatan tersebut. Peneliti melihat sendiri bagaimana ramainya setiap acara yang berlangsung. Bahkan ada kegiatan sahur bersama setelah iktikaf di Masjid. Selain itu peneliti juga melihat sendiri saat observasi bahwasannya Masjid tidak pernah sepi dari kegiatan. Ini merupakan salah satu indikator dalam memakmurkan Masjid. Karena memakmurkan Masjid tidak hanya melalui salat berjama'ah atau membersihkan Masjid saja. Akan tetapi kegiatan selama bulan Ramadan itulah yang bisa dijadikan sebagai acuan dasar bagaimana remaja masjid ini memakmurkan Masjid.

b. Peran Untuk Kaderisasi Remaja

Mendekatkan para remaja untuk dekat dengan Masjid dan menjadikan Masjid sebagai tempat yang menyenangkan. Dalam buku "*Manajemen Remaja Masjid*" yang ditulis oleh Ahmad Yani yakni Remaja Masjid harus bisadan memiliki peran untuk membuat para remaja dengan senang hati untuk ada di Masjid dan melakukan kegiatan positif dengan senang hati. Karena hal itu akan menciptakan kader-kader yang unggul di tengah masyarakat yang berbasis pada Masjid (Yani, 2021).

Pengkaderan yang dilakukan oleh Remaja masjid Jami' Darussalam (Irmada) bertujuan untuk membina remaja atau masyarakat. Wijaya Hadiyanto juga mengatakan:

“Biasanya pengkaderan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kaderisasi langsung biasanya dilakukan melalui kegiatan dan program yang sudah terencana. Kalau secara tidak langsung itu ya disaat dia menjadi pengurus, panitia acara, atau aktivitas lainnya”

Penulis dijelaskan bahwa kaderisasi yang dilakukan secara langsung itu bertujuan untuk masyarakat dan kaderisasi tidak langsung sebagai kaderisasi untuk para remaja masjid itu sendiri.

c. Peran Dalam Bentuk Pembinaan Remaja Muslim

Remaja Muslim yang tidak tergabung dalam remaja masjid ini merupakan salah satu objek dakwah (Mad'u) yang paling utama. Selain itu, menurut Ahmad Yani remaja masjid juga harus memiliki data yang lengkap tentang berapa jumlah remaja muslim dengan segala latar belakangnya, bakat dan potensi yang dimiliki, dalam rangka memakmurkan Masjid dan saling membina antar sesama *jama'ah* Masjid khususnya di kalangan remaja dan anak-anak (Yani, 2021).

Peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat ini perannya untuk membina remaja muslim lainnya. Agar para remaja muslim itu berilmu, berakhlak dan beramal shalih

dengan memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan.

“Biasanya dalam pembinaan remaja muslim kita mengadakan kegiatan seperti pengajian remaja , sharing session, kajian kitab, muroja’ah bersama, pelatihan public speaking, ceramah umum serta keterampilan dalam berorganisasi”

Ujar Wijaya Hadiyanto dalam wawancara yang penulis lakukan.

d. Peran Untuk Dakwah dan Sosial

Remaja masjid juga harus berpartisipasi aktif untuk mensyiarkan atau mendakwahkan islam secara luas dengan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Jadi setiap kegiatan dakwah ataupun sosial bisa diselenggarakan dengan baik, Setiap kegiatan dakwah dan sosial tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, tetapi juga mencakup masyarakat luas.

Menurut Wijaya Hadiyanto:

“Kegiatan dakwah dan sosial yang diselenggarakan oleh remaja masjid ini tidak hanya terbatas pada se usia kita saja, tapi juga untuk masyarakat umum. Adapun contoh kegiatannya seperti membantu warga yang meninggal, memberikan fasilitas sedekah dari rumah ke rumah, serta pengajian umum yang dilakukan di salah satu rumah warga ataupun kegiatan islami lainnya.

Dari beberapa peran diatas yang dilakukan oleh remaja masjid, secara teknis remaja masjid memiliki peranan seperti inisiator acara, koordinator di setiap kegiatan keagamaan masyarakat, dan juga sebagai peranan

sebagai pelaksana kegiatan. Peranan tersebut juga dirasakan oleh sebagian masyarakat, salah satunya adalah Pak Bahtari yang merupakan warga masyarakat yang sering ikut berbagai kegiatan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh remaja Masjid.

Bahkan Pak Bahtari pun mengatakan:

“Peranan remaja masjid ini memang betul dirasakan banget, ya saya sendiri bahkan yang merasakan. Setiap ada kegiatan, anak remaja masjid lagi yang menyiapkan. Setiap ada acara apapun udah pasti mereka anak remaja masjid yang repot-repot buat bikin acara kesannya jadi asik dan engga bosenin. Jadi ya saya mah tinggal duduk manis aja nikmatin setiap acara atau kegiatan yang ada nanti juga bakalan bagus sendiri kegiatannya. Apalagi pas bulan puasa, Masjid tuh beneran engga pernah keliatan sepi, pasti setiap hari ada aja kegiatan yang dilakuin remaja masjid. Kadang juga saya tiap selesai salat tarawih baca Al-Qur’an bareng sama remaja masjid. Jadi enak, Masjid keliatan makmur terus apalagi di momen puasa seperti ini. Jadi saya rasa udah engga perlu di raguin lagi masalah peranan kalua untuk remaja masjid ini”

2. Kegiatan Keagamaan Yang dilakukan oleh Remaja masjid Jami’ Darussalam (IRMADA)

Kegiatan keagamaan memiliki dua kata, yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan itu sendiri memiliki makna yakni aktivitas atau kesibukan. Makna yang lebih luas, dapat memiliki arti sebagai aktivitas atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang didalam kehidupan baik berupa perkataan, perbuatan ataupun tindakan dilingkungannya (Purwadarminta, 2010).

Sedangkan keagamaan itu sendiri adalah sifat yang terdapat didalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Jadi secara sederhana keagamaan adalah segala sesuatu yang memiliki sifat didalam agama atau berkaitan dengan agama. Secara singkat keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan agama (Noupal, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah usaha atau aktivitas yang bisa dilakukan seseorang atau lebih dari satu orang yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Hal yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan agama Islam. Seperti pengajian, infak atau sedekah, memperingati setiap hari besar umat Islam, maupun beberapa kegiatan yang dilakukan saat bulan ramadan tiba.

Keagamaan sendiri biasanya bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap sang pencipta yakni Allah SWT. Keagamaan ini dilakukan tidak hanya melibatkan diri sendiri saja, akan tetapi juga melibatkan orang lain. Keterlibatan orang lain didalam kegiatan keagamaan juga bisa meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan, karena dari kegiatan keagamaan ada juga yang bersifat sebagai *hablumminannas*. Yakni hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

Remaja masjid Jami' Darussalam (Irmada) dalam menjalankan perannya pada masyarakat sudah pasti harus memiliki kegiatan keagamaan didalamnya. Setiap kegiatan tidak terbatas hanya pada keremajaan saja, namun kegiatan yang dilaksanakan juga harus bisa memiliki peranan kepada masyarakat luas. Dan setiap kegiatan yang dilaksanakan juga harus terencana dan terorganisir dengan sangat baik.

Berikut adalah beberapa kegiatan remaja masjid Jami' Darussalam dalam peran dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Antara lain:

a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam atau biasa disingkat PHBI merupakan perayaan yang dilakukan oleh umat Islam dalam rangka memperingati setiap hari besar Islam atau hari bersejarah bagi umat Islam. Pada dasarnya, peringatan hari besar Islam itu sendiri bertujuan untuk merenungi dan mempelajari setiap peristiwa yang penting yang telah terjadi di masa lalu atau masa lampau. Peringatan hari besar Islam juga dapat memberikan edukasi sehingga dapat menimbulkan kesadaran beragama maupun peningkatan dalam aktivitas beragama.

Peringatan hari besar Islam biasanya dilaksanakan di Masjid maupun tempat lain yang sekiranya bisa menampung banyaknya *jama'ah* yang datang. Seperti halnya yang dilakukan atau diselenggarakan di Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia

ini. Peringatan hari besar Islam di Masjid tersebut biasanya diselenggarakan oleh pihak DKM selaku pengurus yang memiliki wewenang penuh. Namun di Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia ini diselenggarakan oleh Remaja masjid. Hampir semua peringatan hari besar Islam ini diselenggarakan dan di kelola oleh remaja masjid.

Menurut Wijaya Hadiyanto selaku ketua Remaja masjid, mengatakan:

“Kami selaku IRMADA, Alhamdulillah bisa di percaya untuk merancang, mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi setiap PHBI yang ada di Masjid ini. DKM sudah memberikan wewenang penuh terhadap kami untuk menyelenggarakan setiap acara PHBI. Diantaranya ada peringatan Maulid Nabi besar Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad, Peringatan 1 Muharrom, dan Takbir keliling setiap tahunnya. Tentu ini menjadi sebuah kehormatan yang besar disaat kami yang menyelenggarakan acara besar ini”

Selain itu Bapak Resnu Waluyo juga mengatakan terkait Remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia yang menjadi penyelenggara dalam berbagai kegiatan peringatan hari besar Islam.

“Kita sebenarnya dari DKM ingin remaja masjid ini bisa belajar, menambah pengalaman, dan melatih mereka untuk berorganisasi. Karena PBHI ini banyak sekali masyarakat yang ikut hadir didalamnya. Jadi biar kita kenalkan kepada masyarakat bahwa ini adalah IRMADA. Dan tentu saja pihak DKM pun tidak melepas tangan begitu saja. DKM sepenuhnya mendukung serta tak henti-

hentinya untuk membimbing dan memberi saran serta masukan agar setiap acara yang berlangsung bisa berjalan dengan baik”.

Dapat dijelaskan dari wawancara di atas bahwa Remaja masjid Jami’ Darussalam ini sudah memiliki kepercayaan penuh dari DKM untuk menyelenggarakan. Penyelenggaraan acara tersebut juga sebagai bentuk mengasah kemampuan mereka dalam mencaari pengalaman dan berorganisasi agar memiliki bekal yang cukup saat ada di tengah-tengah masyarakat.

Namun seperti apakah peranan remaja masjid dalam kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut. Wijaya Hadiyanto saat ditanya mengenai pertanyaan tersebut mengatakan:

“Peranan yang dilakukan berbagai acara PBHI ini, adalah bagaimana rekan dari IRMADA terjun kepada masyarakat untuk mensosialisakan beberapa kegiatan PHBI yang akan dilaksanakan di Masjid Jami’ Darussalam Cikeas Gardenia. Selain itu sudah pasti saat acara PHBI nya untuk merupakan kegiatan keagamaan, karena disana ada tausiah dan sholawatan. Jadi peran rekan dari IRMADA adalah untuk menyiapkan kegiatan keagamaan berupa PHBI agar bisa diikuti oleh masyarakat luas”

Secara sederhana kesimpulannya adalah bahwa remaja masjid Jami’ darussalam ini menyiapkan kegiatan keagamaan berupa acara PHBI agar bisa di ikuti oleh masyarakat luas. Karena tujuan PHBI pun juga untuk meningkatkan kesadaran

dalam beragama dan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Menurut salah satu masyarakat juga yakni Pak Bahtari:

“ Sekarang kalau PHBI sekarang saya malah jadi antusias banget, karena setiap ada PHBI anak remaja masjid ini pasti ngundangnya ustaz-ustaz kondang atau yang terkenal yang biasanya suka ada di tv. Dan biasanya ustaz-ustaz yang ada di tv yang diundang biasanya suka ada lucunya atau menghibur. Jadi saya sendiri tidak mengantuk saat ikut acara PHBI. Beda banget sama waktu pas dulu sebelum ada anak remaja masjid. Rata-rata mereka isi tausiah nya terlalu serius sampa terkadang saya mengantuk sendiri”

b. Pengajian Umum

Pengajian adalah hal yang dilakukan oleh seseorang maupun dilakukan oleh sekelompok orang untuk menambah pengetahuan keagamaan Islam dan juga meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam beragama Islam.

Kemampuan atau keterampilan dalam beragama Islam biasanya seperti fasih membaca Al-Qur'an, Fasih dalam khitobah atau tausiah, dan lain sebagainya. Remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardeniia juga melakukan kegiatan pengajian. Baik untuk kalangan remaja maupun kalangan umum lainnya.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis, Wijaya Hadiyanto mengatakan:

“IRMADA selaku remaja masjid juga mengadakan kegiatan pengajian. Pengajian ini biasanya selenggarakan khususnya untuk remaja yang ada di masyarakat sekitar kita. Jadi tidak hanya untuk pengurus dan anggota IRMADA saja namun remaja lain juga di libatkan. Biasanya kita melaksanakan pengajian ini di malam senin setiap minggunya. Namun kita tidak melaksanakannya hanya di Masjid ini, tetapi terkadang kita juga melaksanakan dari musala ke musala lainnya. Biasanya yang dilaksanakan di musala sekitar itu kita laksanakan di minggu pagi, dengan harapan semua remaja yang ada di sekitar bisa ikut semua”.

Dapat dijelaskan bahwa remaja masjid Jami’ Darussalam melaksanakan peranan dalam kegiatan keagamaan terhadap masyarakat berupa mengadakan pengajian untuk remaja lain selain anggota remaja masjid tersebut. Kegiatan keagamaan disini adalah berupa pengajian, dan perannya adalah mengadakan dan menyelenggarakan pengajian tersebut. Karena dengan diadakannya pengajian ini, remaja masjid memiliki peran yakni berusaha agar remaja lainnya dapat menambah pengetahuan mereka dalam beragama serta dapat meningkatkan kemampuan seperti membaca Al-Qur’an yang baik dan benar dan sebagainya.

c. Kegiatan Selama Bulan Ramadan

Ramadan adalah salah satu bulan suci bagi umat Islam. Karena didalam bulan ini setiap aktivitas ibadah dapat

meningkat berkali-kali dari bulan biasa dalam bulan keislaman dan pahala yang diberikan sangat luar biasa.

Di bulan ramadan, setiap Musala dan Masjid penuh dan ramai oleh jama'ah dibandingkan dari hari-hari biasa. Banyak masyarakat yang memenuhi masjid dengan berbagai kegiatan agama.

Banyak Masjid-masjid di seluruh penjuru negeri ini mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan selama bulan ramadan ini berlangsung. Tentu saja Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia tak mau ketinggalan dengan Masjid lainnya. Di Masjid ini juga banyak terselenggaranya kegiatan guna menghidupkan bulan suci Ramadan.

Ustaz Sam'anul Karim selaku ketua DKM mengatakan:

“Setiap bulan puasa atau bulan Ramadan tiba, Masjid ini selalu menyiapkan berbagai kegiatan keagamaan guna mengisi penuh bulan Ramadan. Kegiatan tersebut kalau di total ada sekitar sembilan kegiatan. Sembilan kegiatan tersebut yang pertama sudah pasti salat tarawih berjama'ah, tadarusan atau membaca Al Qur'an bersama setiap setelah salat isya, buka puasa bersama, pengajian setiap ba'da subuh di hari minggu, malam nuzulul Al Qur'an, pesantren kilat, iktikaf dan sahur bersama, penerimaan dan penyaliran zakat fitrah, dan yang terakhir ada takbiran bersama. Ya tujuannya sudah pasti agar masyarakat bisa memanfaatkan diri pada bulan suci Ramadan untuk lebih sering ke Masjid. Makanya kita buat berbagai program kegiatan tersebut”.

Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia saat bulan Ramadan tiba memiliki sembilan kegiatan keagamaan

didalamnya. Dari sembilan kegiatan tersebut diadakan hanya saat bulan Ramadan saja. Karena Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia ingin menyediakan fasilitas ibadah bagi para *jama'ah* agar lebih sering pergi ke Masjid dan lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di Masjid.

Kegiatan keagamaan tersebut murni diadakan atau di inisiasi oleh DKM Jami' Darussalam Cikeas Gardenia. Namun setiap kegiatan tersebut remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia lah yang merancang, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Resnu Waluyo selaku pembina remaja masjid Jami' Darussalam, yakni:

“Sembilan kegiatan yang dilaksanakan di Masjid ini memang betul sudah ada terlebih dahulu, atau yang menginisiasi adalah DKM. Namun sekarang ini, IRMADA memiliki peran dalam setiap kegiatan keagamaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Jadi DKM sekarang hanya duduk manis sambil memberikan sedikit arahan. Masyarakat atau jama'ah pun juga senang melihat anak muda bisa aktif mengelola setiap kegiatan yang ada di Masjid dan terlihat lebih fresh atau segar”

Kegiatan selama bulan Ramadan yang di bangun oleh DKM Jami' Darussalam, kini telah terancang dan di kelola dengan sangat baik oleh remaja masjid Jami' Darussalam. Masyarakat juga ikut senang melihatnya dikarenakan masih ada anak muda yang aktif di Masjid. Masyarakat juga menilai ini adalah *point*

yang positif karena menampilkan wajah yang lebih segar dari biasanya. Dan remaja masjid dalam hal ini memiliki peran untuk merancang, mengelola dan melaksanakan setiap kegiatan keagamaan. Apalagi kegiatan keagamaan tersebut juga di ikuti oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan.

d. Celengan Akhirat

Celengan Akhirat adalah salah satu bentuk dari infak. Yang di maksud dari celengan akhirat adalah memberikan sebuah infak melalui sebuah celengan. Celengan akhirat merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Masjid Jami' Darussalam guna mendukung kelangsungan pembangunan Masjid Jami' Darussalam. Karena saat ini, Masjid Jami' Darussalam sedang mengadakan pembangunan atau renovasi Masjid. Pembangunan atau renovasi ini dilakukan karena *jama'ah* atau masyarakat sudah banyak yang melakukan ibadah di Masjid tersebut dan membuat Masjid tersebut tidak cukup untuk menampung banyaknya *jama'ah*.

Celengan akhirat ini diharapkan mampu untuk bisa mendukung kelangsungan pembangunan Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia.

Celengan Akhirat ini juga termasuk kedalam kegiatan keagamaan, karena didalamnya terdapat ibadah berupa infaq. Dan infaq ini di masukan kedalam sebuah celengan. Seperti yang

di jelaskan oleh ketua DKM Jami' Darussalam Ustaz Sam'anul

Karim, yakni:

“Celengan Akhirat ini merupakan salah satu program atau kegiatan yang di miliki Masjid ini, pada awalnya pembangunan dan renovasi ini dalam mencari dana hanya sebatas pada donatur pada umumnya. Tapi karena ada Covid-19 dana untuk kelangsungan pembangunan ini semakin berkurang dan menyebabkan uang kas pembangunan DKM pada saat itu menjadi minus. Akhirnya ada anak-anak dari IRMADA ini mempunyai ide yang bernama celengan akhirat. Nah jadi celengan akhirat ini kita berikan kepada warga muslim yang mau saja terus celengannya di simpan di rumah warga dan setiap sebulan sekali kita ambil dari rumah warga ke rumah warga untuk di setorkan kepada Masjid untuk tambahan dana pembangunan Masjid. Jadi warga tidak perlu repot lagi datang ke Masjid jika ingin berinfaq. Kita yang menjemput langsung”

Salah satu kegiatan keagamaan berupa celengan akhirat yang dimiliki oleh Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia adalah gagasan dari anak-anak remaja masjid. Remaja masjid ini memiliki gagasan bahwasannya berinfaq untuk pembangunan Masjid bisa dilakukan dari rumah tanpa perlu repot-repot datang ke Masjid.

Selain itu, Wijaya Hadiyanto mengatakan:

“Dalam kegiatan celengan akhirat ini, IRMADA berperan untuk menyediakan fasilitas sedekah kepada masyarakat. Kita mengambil celengan tersebut kemudian kita setorkan kepada Masjid”

Kegiatan keagamaan yang dilakukan ini, remaja masjid Jami' Darussalan Cikeas Gardenia memberikan fasilitas kepada masyarakat agar lebih mudah berinfak untuk pembangunan Masjid. Kegiatan ini juga diikuti oleh masyarakat luas.

Namun dalam celengan akhirat ada hal menarik didalamnya. Karena Bapak Presiden Ir. H Joko Widodo melalui Sekretariat Negara memberikan donasi atau bantuan dana sebesar Rp. 100.000.000. Dana ini diberikan oleh bapak Presiden, karena ada salah satu pegawai Sekretariat Negara, yang tertarik dengan konsep celengan akhirat untuk pembangunan Masjid. Karena berbeda dengan Masjid-masjid yang lainnya.

Dalam hal ini ketua DKM menjelaskan bahwa:

“Jadi celengan akhirat ini sudah berjalan beberapa waktu. Nah anak-anak dari IRMADA ini kan biasanya sering menghampiri rumah warga untuk mengambil celengan. Nah saat itu ada salah satu warga yang tertarik. Akhirnya warga tersebut meminta proposal pembangunan Masjid kepada anak-anak IRMADA. Setelah di berikan ternyata proposal tersebut di serahkan kepada Sekretariat Negara dan diajukanlah proposal tersebut. Dan tidak lama kemudian Masjid ini mendapatkan donasi dari bapak Presiden melalui Sekretariat Negaranya”

Dapat dijelaskan bahwasannya bantuan dana dari Presiden melalui Sekretariatnya bermula ketika celengan akhirat tersebut berjalan atau terlaksana. Karena dari celengan akhirat tersebut muncul sebuah ketertarikan kepada beberapa masyarakat. Karena celengan akhirat ini masyarakat secara langsung

menabung dengan nominal beragam. Jadi celengan akhirat ini adalah salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki nilai unik didalamnya.

Beberapa kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia yang juga di rancang, dikelola dan juga dilaksanakan oleh remaja masjidnya. Setiap kegiatan keagamaan ini sudah pasti mendukung guna peran yang dilakukan oleh remaja masjid Jami' Darussalam ini terhadap masyarakat. Dengan adanya kegiatan keagamaan menjadi bukti bahwa remaja masjid ini memiliki keteampilan dan kemampuan didalamnya untuk peranan terhadap masyarakat.

Selain itu, kegiatan keagamaan masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan Masjid yang dimiliki melibatkan masyarakat. Selain itu, secara garis besar bahwa setiap kegiatan keagamaan masyarakat ini tidak hanya dilaksanakan di Masjid saja, akan tetapi juga dilaksanakan di berbagai tempat seperti rumah warga ataupun Musala sekitar. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya program dari DKM Masjid, akan tetapi juga dari inisiasi dari kalangan para remaja masjid tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah rangkaian pembahasan penelitian skripsi tentang peran remaja masjid dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Maka dengan demikian penulis bisa membuat kesimpulan

Remaja masjid juga bisa menjadi wadah dalam membentuk dan membina para remaja generasi penerus bangsa dengan nilai-nilai keislaman. Agar mereka bisa menjadi harapan di segala lini. Rremaja masjid ini juga memiliki tujuan harus memiliki peranan di tengah masyarakat. Peranan yang di maksud adalah peranan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan islam. Dalam tujuan tersebut, remaja masjid ini juga harus mengedepankan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menjadi pedomannya.

Peranan remaja masjid juga mencakup dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang bisa dilaksanakan didalam Masjid ataupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan sangat penting dan sering terjadidalam ruang lingkup Masjid dan juga masyarakat, karena itulah membutuhkan sebuah organasasi yang bisa turut andil dan memiliki peran dalam pengadaan maupun pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Ada beberapa peranan yang dilakukan oleh remaja masjid diantaranya adalah:

1. Peran Dalam Memakmurkan Masjid
2. Peran Untuk Kaderisasi Umat

3. Peran Untuk Pembinaan Remaja Muslim
4. Peran Untuk Dakwah dan Sosial

Selain itu, ada beberapa kegiatan guna mendukung peranan yang dilakukan oleh remaja masjid jami' Darussalam Cikeas Gardenia yakni:

1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Islam, Idul Adha, dan Idul Fitri.
2. Pengajian Umum setiap Seminggu Sekali
3. Kegiatan Selama Bulan Ramadan
4. Kegiatan Celengan Akhirat Setiap Sebulan Sekali

Dari setiap peranan yang dilakukan oleh remaja Masjid tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peranan yang dilakukan dirasa belum maksimal. Karena dari peranan tersebut hanya beberapa kegiatan berada di luar Masjid. Namun kegiatan keagamaan yang terlihat menarik yakni celengan Akhirat. Celengan akhirat tersebut yang membuat unik atau menjadi ciri khas dari remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia ini karena berbeda dengan remaja masjid lainnya.

Selain itu setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan yakni memiliki bentuk kriteria "Ibadah Sosial". Yang telah dijelaskan pada landasan teori diatas. Hampir secara keseluruhan baik peran, maupun kegiatan keagamaan memiliki kriteria ibadah sosial. Karena ibadah sosial tersebut adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan antara manusia dengan

Tuahnya yang melibatkan atau juga dirasakan oleh orang lain. Jadi, dalam hal ini Ibadah sosial adalah kegiatan keagamaan untuk mencari pahala kebaikan dengan melibatkan manusia lainnya.

B. Saran

Saran peneliti terhadap penelitian tentang Peran Remaja masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Perumahan Cikeas Gardenia Gunungputri Bogor) yaitu :

1. Peneliti berharap bahwa remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia bisa *istiqomah* didalam menjalankan setiap peran atau kegiatan
2. Peneliti berharap bahwa remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia harus bisa menunjukkan peran yang sangat signifikan sehingga bisa membuktikan kepada masyarakat agar mendapatkan respon positif secara terus menerus
3. Peneliti juga berharap bahwa remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia lebih membuat suatu gebrakan baru, agar kegiatannya tidak itu-itu saja dan lebih banyak variasi didalamnya. Sehingga masyarakat tidak bosan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
- Ahsanul. (2018). *MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI MAKAM SYEKH JUMADIL KUBRO SEMARANG*. 1–121. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Ardianto, Y. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. *Djkn*.
- Bastomi, H. (2016). *PENGEMBANGAN DAKWAH MELALUI PENGELOLAAN WISATA DALAM TRADISI LUWUR MAKAM SUNAN KUDUS*. 1(2), 145–170.
- Chrysianto. (2017). Efektivitas Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Oleh Dinas Pariwisata Dalam Usaha Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kutai Barat. *EJournal Administrasi Bisnis, Volume 5 N(4)*, 1.
- Devy, helln angga. (2020). *penegmbangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan di Kabupaten karanganyar*. 274–282.
- Ervianto. (2012). *Kemukus Terhadap Pencarian Kekuasaan*. 1–13.
- Fatimah, S. (2015). strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi. In *Ekp* (Vol. 13).
- Hermawan, S. (2017). Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli. *Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli*.
- Hidayat, M. (2012). *01-STRATEGI-PENGELOLAAN-SITUS-SANGIRAN-SEBAGAI-WARISAN-DUNIA.pdf* (p. 13). p. 13.
- Kepariwisataan. (2011). Undang-Undang Kepariwisataan. *Regulasi*.
- Listianingrum, A. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal. *Skripsi*. Retrieved from <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/1025>
- Makplus, O. (2015). Definisi dan Pengertian Menurut Para Ahli. *Definisi & Pengertian Umum Menurut Para Ahli*.

- Mayasari, I. D. A. D. (2019). Prinsip - Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Jurnal Kertha Wicaksana*.
- Nagendra, H. R. (2019). Pengertian Obyek Wisata Obyek. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Novitasari, R. D. (2015). *Ritual Ziarah Makam Pangeran Samudro Di*.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*.
- Riadi, M. (2019). Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk dan Jenis Wisata). *14 Desember*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Sospol. (2017). Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli. *Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli*.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta*. [https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666](https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666)
- Sugiyono. (2017). Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi. In *Metodologi Penelitian*.
- Susilowati, A. (2014). *Dinamika pengelolaan museum sangiran 1983-2013*.
- Syahrum., S. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *KOMUNIKASI PENELITIAN KUANTITATIF Program Studi Jurnalistik & Humas*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan Ketua DKM dan pembina IRMADA

1. Dari Masjid Jami' Darussalam ini sebenarnya perlu memiliki remaja masjid tidak
2. Apakah remaja masjid ini memiliki sebuah tujuan
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang di lakukan saat bulan ramadan
4. Bagaimana awal mula dari kegiatan keagamaan yang bernama celengan akhirat ini
5. Bagaimana teknis dalam pelaksanaan celengan akhirat

B. Pedoman wawancara dengan pembina IRMADA

1. Apakah Masjid ingin remaja masjid ini memiliki peranan didalamnya
2. Bagaimana cara agar remaja masjid ini memiliki peran dalam kegiatan keagamaan masyarakat
3. Apakah sembilan kegiatan tersebut pada mulanya dimiliki oleh DKM dan diteruskan oleh remaja masjid

C. Pedoman wawancara dengan ketua IRMADA

1. Bagaimana peran remaja masjid dalam memakmurkan Masjid
2. Bagaimana peran yang dilakukan remaja masjid dalam kaderisasi umat
3. Bagaimana peran yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan remaja Muslim

4. Bagaimana bentuk peran dalam kegiatan dakwah maupun sosial
5. Apa yang dilakukan remaja masjid dalam kegiatan PHBI yang di selenggarakan
6. Peran apa yang dilakukan remaja masjid ini dalam kegiatan PHBI
7. Selain itu apa saja kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja masjid dan masyarakat
8. Peran dalam kegiatan keagamaan celengan akhirat itu seperti apa ya

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan	: Ustaz Sam'anul Karim
Jabatan	: Ketua DKM
Pewawancara	: Willy Hadiyanto
Hari, tanggal	: Rabu, 13 April 2022

1. Dari Masjid Jami' Darussalam ini sebenarnya perlu memiliki remaja masjid tidak

“Masjid itu bakalan lebih ideal kalau punya remaja masjid didalamnya, tetapi remaja masjid yang aktif ya. Jadi remaja masjid yang tidak hanya sebatas ada, melainkan juga ikut memakmurkan masjid melalui program ala remaja yang memiliki banyak variasi.”

2. Apakah remaja masjid ini memiliki sebuah tujuan

“Ya anak zaman sekarang kan itu harus bisa jadi harapan keluarganya, agama, bangsa dan negara jadi perlu banget dibimbing dan di kasih arahan. Nah remaja masjid ini bisa jadi wadah buat membentuk dan membina para remaja sesuai dengan nilai-nilai keislaman”.

3. Apa saja kegiatan keagamaan yang di lakukan saat bulan ramadan

“Setiap bulan puasa atau bulan Ramadan tiba, Masjid ini selalu menyiapkan berbagai kegiatan keagamaan guna mengisi

penyuh bulan Ramadan. Kegiatan tersebut kalau di total ada sekitar sembilan kegiatan. Sembilan kegiatan tersebut yang pertama sudah pasti salat tarawih berjama'ah, tadarusan atau membaca Al Qur'an bersama setiap setelah salat isya, buka puasa bersama, pengajian setiap ba'da subuh di hari minggu, malam nuzulul Al Qur'an, pesantren kilat, iktikaf dan sahur bersama, penerimaan dan penyaliran zakat fitrah, dan yang terakhir ada takbiran bersama. Ya tujuannya sudah pasti agar masyarakat bisa memanfaatkan diri pada bulan suci Ramadan untuk lebih sering ke Masjid. Makanya kita buat berbagai program kegiatan tersebut”.

4. Bagaimana awal mula dari kegiatan keagamaan yang bernama celengan akhirat ini

“Celengan Akhirat ini merupakan salah satu program atau kegiatan yang di miliki Masjid ini, pada awalnya pembangunan dan renovasi ini dalam mencari dana hanya sebatas pada donatur pada umumnya. Tapi karena ada Covid-19 dana untuk kelangsungan pembangunan ini semakin berkurang dan menyebabkan uang kas pembangunan DKM pada saat itu menjadi minus. Akhirnya ada anak-anak dari IRMADA ini mempunyai ide yang bernama celengan akhirat. Nah jadi celengan akhirat ini kita berikan kepada warga muslim yang mau saja terus celengannya di simpan di rumah warga dan setiap sebulan sekali kita ambil dari rumah warga ke rumah warga untuk di setorkan kepada Masjid

untuk tambahan dana pembangunan Masjid. Jadi warga tidak perlu repot lagi datang ke Masjid jika ingin berinfak. Kita yang menjemput langsung”

5. Bagaimana teknis dalam pelaksanaan celengan akhirat

“Jadi celengan akhirat ini sudah berjalan beberapa waktu. Nah anak-anak dari IRMADA ini kan biasanya sering menghampiri rumah warga untuk mengambil celengan. Nah saat itu ada salah satu warga yang tertarik. Akhirnya warga tersebut meminta proposal pembangunan Masjid kepada anak-anak IRMADA. Setelah di berikan ternyata proposal tersebut di serahkan kepada Sekretariat Negara dan diajukanlah proposal tersebut. Dan tidak lama kemudian Masjid ini mendapatkan donasi dari bapak Presiden melalui Sekretariat Negaranya”

Informan	: Bapak Resnu Waluyo
Jabatan	: Pembina IRMADA
Pewawancara	: Willy Hadiyanto
Hari, tanggal	: Rabu, 13 April 2022

1. Apakah Masjid ingin remaja masjid ini memiliki peranan didalamnya

“Jadi peranan remaja masjid ini bukan hanya keinginan dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) saja, tapi juga request dari masyarakat itu sendiri. Jadi setiap ada kegiatan keagamaan masyarakat itu ingin anak remaja masjid yang mengurusnya, bukan hanya dari DKM. Karena masyarakat juga ingin melihat sesuatu hal yang baru dan menarik dan hal itu ditunjukkan oleh rekan-rekan dari IRMADA”.

2. Bagaimana cara agar remaja masjid ini memiliki peran dalam kegiatan keagamaan masyarakat

“Kita sebenarnya dari DKM ingin remaja masjid ini bisa belajar, menambah pengalaman, dan melatih mereka untuk berorganisasi. Karena PBHI ini banyak sekali masyarakat yang ikut hadir didalamnya. Jadi biar kita kenalkan kepada masyarakat bahwa ini adalah IRMADA. Dan tentu saja pihak DKM pun tidak melepas tangan begitu saja. DKM sepenuhnya mendukung serta tak henti-hentinya untuk membimbing dan memberi saran serta masukan agar setiap acara yang berlangsung bisa berjalan dengan baik”.

3. Apakah sembilan kegiatan tersebut pada mulanya dimiliki oleh DKM dan diteruskan oleh remaja masjid

“Sembilan kegiatan yang dilaksanakan di Masjid ini memang betul sudah ada terlebih dahulu, atau yang menginisiasi adalah DKM. Namun sekarang ini, IRMADA memiliki peran dalam setiap kegiatan keagamaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Jadi DKM sekarang hanya duduk manis sambil memberikan sedikit arahan. Masyarakat atau jama'ah pun juga senang melihat anak muda bisa aktif mengelola setiap kegiatan yang ada di Masjid dan terlihat lebih fresh atau segar”

Informan	: Wijaya Hadiyanto
Jabatan	: Ketua IRMADA
Pewawancara	: Willy Hadiyanto
Hari, tanggal	: Rabu, 13 April 2022

1. Bagaimana peran remaja masjid dalam memakmurkan Masjid

“Biasanya sih kami menyuruh setiap anggota untuk selalu salat berjama’ah. Karena indikator utama kemakmuran masjid itu kan ada di salat berjama’ah. Selain itu anak-anak remaja masjid sesekali harus pergi ke Masjid agar memudahkan para pengurus Masjid ini untuk memberikan informasi, melakukan koordinasi dan merancang berbagai program kegiatan Masjid lainnya”.

2. Bagaimana peran yang dilakukan remaja masjid dalam kaderisasi umat

“Biasanya pengkaderan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kaderisasi langsung biasanya dilakukan melalui kegiatan dan program yang sudah terencana. Kalau secara tidak langsung itu ya disaat dia menjadi pengurus, panitia acara, atau aktivitas lainnya”

3. Bagaimana peran yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan remaja Muslim

“Biasanya dalam pembinaan remaja muslim kita mengadakan kegiatan seperti pengajian remaja, sharing session, kajian kitab, muroja’ah bersama, pelatihan public

speaking, ceramah umum serta keterampilan dalam berorganisasi”

4. Bagaimana bentuk peran dalam kegiatan dakwah maupun sosial

“Kegiatan dakwah dan sosial yang diselenggarakan oleh remaja masjid ini tidak hanya terbatas pada se usia kita saja, tapi juga untuk masyarakat umum. Adapun contoh kegiatannya seperti membantu warga yang meninggal, memberikan fasilitas sedekah dari rumah ke rumah, serta pengajian umum yang dilakukan di salah satu rumah warga ataupun kegiatan islami lainnya”

5. Apa yang dilakukan remaja masjid dalam kegiatan PHBI yang di selenggarakan

“Kami selaku IRMADA, Alhamdulillah bisa di percaya untuk merancang, mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi setiap PHBI yang ada di Masjid ini. DKM sudah memberikan wewenang penuh terhadap kami untuk menyelenggarakan setiap acara PHBI. Diantaranya ada peringatan Maulid Nabi besar Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad, Peringatan 1 Muharrom, dan Takbir keliling setiap tahunnya. Tentu ini menjadi sebuah kehormatan yang besar disaat kami yang menyelenggarakan acara besar ini”

6. Peran apa yang dilakukan remaja masjid ini dalam kegiatan PHBI

“Peranan yang dilakukan berbagai acara PBHI ini, adalah bagaimana rekan dari IRMADA terjun kepada masyarakat untuk mensosialisasikan beberapa kegiatan PHBI yang akan dilaksanakan di Masjid Jami’ Darussalam Cikeas Gardenia. Selain itu sudah pasti saat acara PHBI nya untuk merupakan kegiatan keagamaan, karena disana ada tausiah dan sholawatan. Jadi peran rekan dari IRMADA adalah untuk menyiapkan kegiatan keagamaan berupa PHBI agar bisa diikuti oleh masyarakat luas”

7. Selain itu apa saja kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja masjid dan masyarakat

“IRMADA selaku remaja masjid juga mengadakan kegiatan pengajian. Pengajian ini biasanya selenggarakan khususnya untuk remaja yang ada di masyarakat sekitar kita. Jadi tidak hanya untuk pengurus dan anggota IRMADA saja namun remaja lain juga di libatkan. Biasanya kita melaksanakan pengajian ini di malam senin setiap minggunya. Namun kita tidak melaksanakannya hanya di Masjid ini, tetapi terkadang kita juga melaksanakan dari musala ke musala lainnya. Biasanya yang dilaksanakan di musala sekitar itu kita laksanakan di minggu pagi, dengan harapan semua remaja yang ada di sekitar bisa ikut semua”.

8. Peran dalam kegiatan keagamaan celengan akhirat itu seperti apa ya

“Dalam kegiatan celengan akhirat ini, IRMADA berperan untuk menyediakan fasilitas sedekah kepada masyarakat. Kita mengambil celengan tersebut kemudian kita setorkan kepada Masjid”

DOKUMENTASI

1. Keterlibatan Masyarakat





2. Peringatan Hari Besar Islam







3. Pengajian Umum







4. Kegiatan Selama Bulan Ramadan







5. Celengan Akhirat







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Willy Hadiyanto
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 10 April 2000
Agama : Islam
Alamat : Cikeas Gardenia Blok B3 NO 18 Rt 06/021
Cikeas Udik, Gunungputri, Kabupaten, Bogor
Jawa Barat.
Telepon/WA : 085210805434
Email : wilyhadiyanto@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SDN 05 Durentiga Jakarta Selatan
- SMP Bina Bangsa Mandiri 2 Bogor
- SMAN 1 Gunungputri Bogor
- UIN Raden Mas Said Surakarta

Riwayat Organisasi

- Ketua Umum Rohani Islam SMAN 1 Gunungputri
- Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Darussalam Cikeas Gardenia
Bidang Pendidikan dan Dakwah

Pengalaman Bekerja

- Server Cafe O'Pallet UMS
- Guru Mts. IT Mafaza Karangdowo, Klaten.
- Operator Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Mafaza
- ShopeeFood Driver

Dengan Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 29 September 2022

Willy Hadiyanto